

**PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING  
DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguraun

**Oleh :**

**FITRADO FANAREZA  
NPM: 1411080215**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1440H / 2019**

**PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING  
DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**FITRADO FANAREZA**  
**NPM: 1411080215**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Pembimbing II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H / 2019M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:  
FITRADO FANAREZA  
1411080215**

Keterampilan dasar konseling merupakan keterampilan guru bimbingan konseling BK dalam menangkap merespon pernyataan peserta didik dan mengkomunikasikannya kembali kepada peserta didik. Dalam melaksanakan layanan konseling individu, guru bk harus mampu menerapkan dan menguasai keterampilan dasar konseling karena sedikit banyak banyaknya menjamin keberlangsungan suatu proses konsling untuk mencapai tujuan konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung, metode pengumpulan data yang digunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi dimana peneliti turut serta ambil bagian dalam proses orang yang di observasi , analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan tiga cara yaitu reduksi,, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan sedikit banyaknya keterampilan dasar konseling yang digunakan oleh guru BK dalam proses layanan konseling individu untuk membantu mengembangkan motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu: keterampilan dasar konseling empati, refleksi dan bertanya. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru bk sudah mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik

**Kata Kunci :** *Keterampilan dasar konseling, motivasi belajar*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING  
DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA BUDAYA BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Fitrado Fanareza**

**NPM : 1411080215**

**Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
**NIP. 196701151993032001**

  
**Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed**  
**NIP. 197604272007011015**

**Ketua Jurusan  
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh, **FITRADO FANAREZA, NPM : 1411080215**, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah dimunaqasyahkan pada hari / tanggal : **Rabu / 28 Agustus 2019**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd**

**Penguji Utama : Drs. Yahya AD, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



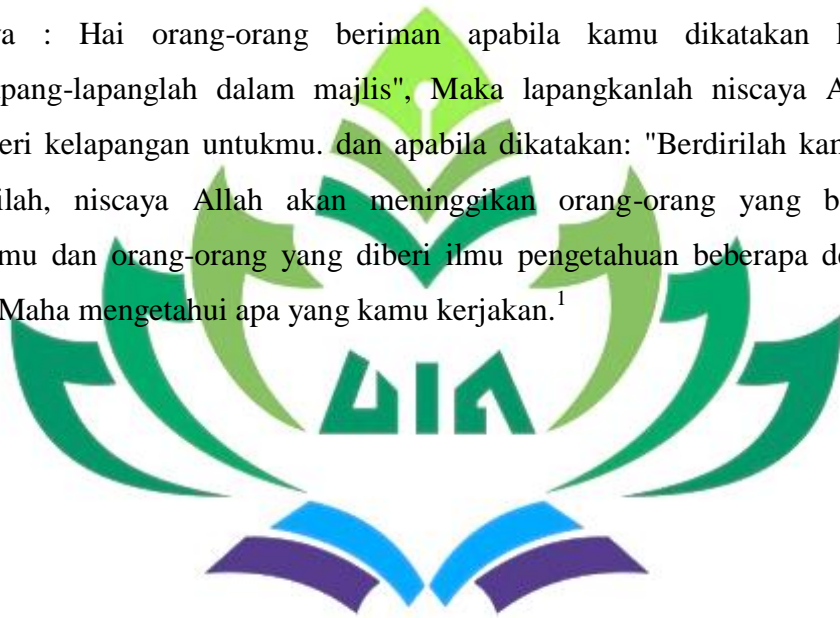
**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (CV Penerbit Diponerogo, 2010), h.542

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillahirbill'amin, puji syukur penulis panjatkan khadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Faisol Ibu Mirnawati dan Nenekku Zumrati yang telah membesarkan, membimbing, memberikan motivasi, selalu mendoakan anak-anaknya dan mencurahkan kasih sayang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin penulis dapat membalas jasanya.
2. Adik-adikku tersayang Fika Kurnia, Metia Apriliani, Fifi Mulya, Mikel Andi Rohman, dan Abangku Feki Riando, Sebagai penyemangatku.
3. Erni Yuliawati S.Sos yang selalu menemaniku dan berbagi keluh kesah bersama.
4. Sahabat terbaikku Doni saputra, Karsani S.Pd dan Mirzandi S.Pd yang selalu memberikanku semangat.
5. Keluarga besar program study bimbingan konseling pendidikan islam.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berpikir dan bertindak lebih baik.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fitrado fanareza dilahirkan pada tanggal 19 februari 1996 penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Faisol dan Ibu Mirnawati. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang SD N Sukajaya dan lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MTS Negeri Kotabatu dan lulus pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Sukau dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wai Gelam Kecamatan Candi Puro Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Taruna Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdullilahhirobbil”allamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Keterampilan Dasar Konseling Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Budaya Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj, Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Nova Erlina, S.I.Q.,M.Ed selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Drs. Joharuddin, M.M selaku kepala sekolah SMA Budaya Bandar Lampung telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Dra. Nirmaida selaku guru BK di SMA Budaya Bandar Lampung yang telah banyak membantu, dan membimbing penulis sehingga bisa terlaksananya penelitian.
9. Saudara serta sahabatku satu perjuangan skripsi, Karsani, Mirzandi, Fauzan Miftahudin, Dian Toberi, Ahmad Sobari, Soni Saputra, Edi Ridwan, Hesta Junika, Vianuri Fadilah, .dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Terimakasih atas dukungan kalian do'a serta Motivasi yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



10. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan

Bandar Lampung, Agustus  
2019  
Penulis,

Fitrado Fanareza  
1411080215



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

### BAB II LANDASAN TEORITI

A. Keterampilan dasar konseling .....	15
1. Pengertian Keterampilan Dasar Konseling .....	15
2. Tujuan Keterampilan Dasar Konseling.....	17
3. Macam-macam Keterampilan Dasar Konseling .....	18
B. Motivasi Belajar.....	25
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	25
2. Peran Motivasi Belajar.....	27
3. Fungsi Motivasi Belajar .....	28
4. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	29
5. Indikator Motivasi Belajar .....	29
6. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	30
7. Bentuk Motivasi Dalam Belajar.....	30



C. Penelitian Relevan.....	33
D. Kerangka Berpikir .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
C. Metode Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan.....	51

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Konseling merupakan suatu proses komunikasi antara konselor dan klien. Sebagai suatu proses komunikasi, konseling akan melibatkan konselor sebagai pemberi informasi masalah yang dihadapi klien. Informasi tersebut datang dari diri klien sendiri.<sup>2</sup> Pelayanan konseling adalah salah satu bentuk hubungan yang sifatnya membantu, mengupayakan individu atau konseli agar mampu mengembangkan potensi secara mandiri sehingga dapat mengambil keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang efektif, produktif serta bahagia. Tujuan konseling bisa tercapai apabila konselor memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk membantu konseli, sehingga cakap dan terampil.<sup>3</sup>

Hal ini jelas dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yaitu : Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar,

---

<sup>2</sup> Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, PT Studia Press, Jakarta, 2014, h. 59

<sup>3</sup> Tri Anjar”*Pengembangan Instrumen Keterampilan dasar Konseling pada Mahasiswa calon Konselor*”. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling 2017, h.75



widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Selanjutnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya.<sup>6</sup>

Layanan konseling menjadi ciri khas bagi profesi guru BK. Selain itu keberhasilan layanan konseling menjadi tolak ukur kinerja guru BK. Sebagai guru BK wajib menyelenggarakan jenis-jenis layanan bimbingan konseling

---

<sup>4</sup> Tim Redaksi, *Undang-undang No tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, PT Sinar Grafika, Jakarta, 2004, h.3

<sup>5</sup> Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (CV Penerbit Diponerogo, 2010), h.542

<sup>6</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung, 2013, h.18

dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik siswa yang dilayani. Layanan-layanan tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan konseling individu. Konseling individu atau pribadi adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Melalui suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.<sup>7</sup> Menurut Rosita Endang Kusmaryani proses konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berprofesi di bidang konseling kepada individu yang memiliki kesulitan dan biasa dilakukan dengan cara *face to face*, sehingga individu yang mendapatkan bantuan tersebut mendapatkan kebahagiaan.<sup>8</sup> Oleh karena itu keterampilan sangat mutlak dibutuhkan. Pelaksanaan-pelaksanaan yang utuh merupakan rangkaian keterampilan-keterampilan atau teknik-teknik konseling sebagai kategori pernyataan konselor.

Dalam proses konseling tentu saja membutuhkan teknik dan keterampilan tertentu yang harus dikuasai dalam melakukan layanan konseling. Dalam definisi ini mengindikasikan bahwa proses konseling

---

<sup>7</sup> Prayitno, Bimbingan dan Konseling di SMP (Padang: Penebar Aksara, 2001), h.1

<sup>8</sup> Rosita Endang Kusmaryani "Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta". Jurnal Kependidikan 2010. h, 176

menekankan adanya hubungan profesional antara guru pembimbing terlatih dengan konseli dengan menggunakan metode wawancara.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sofyan Willis teknik atau keterampilan konseling merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling sehingga seorang konselor harus mampu merespon konseling dengan teknik atau keterampilan dengan benar, sesuai keadaan konseling saat itu.<sup>9</sup> Selanjutnya Menurut Ivey keterampilan dasar konseling dapat juga dipandang sebagai keterampilan minimal seorang konselor profesional, sehingga penguasaan akan keterampilan-keterampilan ini dapat sedikit banyak menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk mencapai tujuan konseling. Dengan harapan bahwa konseli dapat memecahkan masalahnya sendiri demi perkembangan optimal diri konseli sendiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan keterampilan dasar konseling merupakan keterampilan komunikasi yang harus dimiliki konselor dalam proses konseling dan mengkomunikasikan kembali kepada klien agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik agar peserta didik mampu mengambil sebuah keputusan agar bisa lebih bijak dan mandiri dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu konselor yang terampil adalah yang mengetahui dan memahami sejumlah keterampilan tertentu dan mampu mengimplementasikan dalam proses

---

<sup>9</sup> Sofyan Willis, *Op.Cit*, H. 157

<sup>10</sup> Ivey, A.E dan Ivey. M.B. *Intentional Interviewing and Conseling : Pacilitating Development and Multicultural Society (CA;Brooks/Cole, 2003)*. h.11.



konseling.<sup>11</sup> Secara umum proses konseling dibagi terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap awal konseling, tahap pertengahan atau tahap kerja, dan tahap akhir konseling. Pada setiap tahap konseling ini akan terjadi hubungan komunikasi antar pribadi dan setiap tanggapan yang diberikan melalui wawancara akan membawa pengaruh pada diri konseli.<sup>12</sup> Tujuan dari ketetampilan dasar konseling adalah agar peroses komunikasi tersebut berjalan efektif dan efisien dan juga konselor dapat menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikanya kepada klien tersebut.<sup>13</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dasar konseling sangat penting dimiliki oleh guru bimbingan konseling.

Sejauh ini diduga belum semua guru bimbingan dan konseling yang berada didalam negeri maupun luar negeri telah mencapai kualifikasi sesuai standar profesinya sebagai guru bimbingan dan konseling.<sup>14</sup> Menurut hasil penelitian kusmaryani seorang peneliti dari yogyakarta yang meneliti penguasaan keterampilan konseling guru pembimbing diyogyakarta dan hasil dari penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan konseling selama ini hanya sebagian guru pembimbing (47%) yang menggunakan keterampilan konseling secara optimal. Sebagian guru

---

<sup>11</sup>Charles Mangunsong,"*Keterampilan Seorang Konselor dalam Melakukan Konselin*,"(On-Line). Tersedia di <https://laskarcharles.wordpress.com> (diakses pada tanggal 12 November 2018)

<sup>12</sup> Dominika triastiti, "*Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Pada Guru Bimbingan dan Konseling*"Jurnal Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta 2014), h.4

<sup>13</sup> Arda mili,"*Pengaruh Keterampilan Dasar Konseling dengan Teknik Self Menegemet Terhadap Prilaku Membolos Peserta Didik di Mts Muhammadiyah Bandar Lampung*," Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), h.10

<sup>14</sup> Mira Nirmala,"*Pengguna Keterampilan Konseling Oleh Guru BK untuk Memebantu Meneyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta Didik SMK N 3 Bandar lampung*," Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), h.16

pembimbing yang lain (53%) belum dapat menggunakan secara optimal. Padahal berdasarkan deskriptif data subjek penelitian sebagian besar guru bk lebih dari 10 tahun, usia mereka diatas 40 tahun serta berlatar belakang pendidikan bk. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pemahaman guru bimbingan dan konseling mengenai keterampilan konseling belum optimal, hal ini ditunjukkan rata-rata hasil pencapaian 19,36% atau sekitar 52,18% dari 42 orang konselor sekolah menengah di Yogyakarta.<sup>15</sup>

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan dasar konseling belum sepenuhnya dilakukan oleh konselor sekolah. Ada beberapa alasan konselor sekolah belum banyak menggunakan keterampilan konseling data menunjukkan alasan umum yang terjadi adalah adanya terbatas kemampuan dan keterampilan konseling, penggunaan keterampilan konseling tampaknya masih dianggap banyak memakan waktu. Hal ini keterbatasan kemampuan dalam menggunakan keterampilan konseling. Akhirnya para konselor sekolah cenderung menggunakan pola lama yang sudah biasa dilakukan. Mereka menganggap dengan pola lama masalah konseling segera dapat diselesaikan. Jika fenomena tersebut dibiarkan dan tidak mendapat perhatian khusus maka akan berdampak negatif. Salah satunya dampaknya adalah berkurangnya minat peserta didik dalam mengikuti layanan konseling karena peserta didik mempersepsikan layanan konseling hanya sebatas curhat dan pemberian nasihat semata. Oleh karena itu konseling individu akan berjalan dengan baik jika peserta didik mempunyai motivasi atau dorongan

---

<sup>15</sup> Rosita Endang Kusmaryani *Op, Cit.* h.184-185

untuk mengikuti konseling. Motivasi belajar merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam menciptakan suatu proses yang membentuk peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan menyelesaikan tugasnya, tidak cepat putus asa, memiliki minat belajar yang tinggi.

Menurut sardiman a.m motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, dapat di tarik kesimpulan motivasi belajar adalah suatu dorongan seseorang untuk melakukan proses belajar yang bertujuan agar mendapatkan suatu perubahan dalam belajar.<sup>16</sup>

Menurut hamzah b uno motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan lingkungan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>17</sup>

Secara umum prestasi belajar indonesia ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami suatu materi pelajaran yang ditentukan didalam kurikulum. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan hal yang kompleks, motivasi mempunyai peran penting yang cukup berpengaruh


---

<sup>16</sup> A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, h.75

<sup>17</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2012, h. 23



terhadap proses hasil belajar. Tanpa motivasi proses pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa kurang optimal bahkan bisa mengecewakan. Hal ini berarti pada diri individu belum terjadi perubahan energi, tidak terangsang, karena tidak memiliki suatu dorongan tujuan untuk belajar. Pada kegiatan belajar mengajar, bila peserta didik mengalami penurunan motivasi dalam proses belajarnya, maka akan muncul perilaku-prilaku maladapted dari peserta didik yang akan menyebabkan stagnasi dalam proses belajar yang berujung pada kejenuhan, hilangnya kreativitas, memiliki semangat juang yang rendah, bahkan sampai terjadinya penurunan prestasi belajar.<sup>18</sup>



Usaha dalam meningkatkan motivasi belajar adalah tugas semua pihak, yaitu lingkungan sekolah, teman sebaya, orang tua, dan termasuk guru bk. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan peserta didik, termasuk dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Motivasi peserta didik dalam mengikuti konseling individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya kemampuan guru bk dalam melaksanakan konseling individu. Kemampuan guru bk dalam melaksanakan konseling sangat berkaitan erat dengan keterampilan dasar konseling yang dikuasai guru bk. Untuk menerapkan keterampilan dasar konseling dengan baik guru bk harus dapat memahami keterampilan itu sendiri dan dapat menggunakan keterampilan dasar konseling dengan baik dan tepat. Jadi dapat

---

<sup>18</sup> Ari barkah”*Pengembangan program bimbingan belajar berdasarkan motivasi belajar peserta didik*”tersedia di: <https://www.scribd.com/doc/268096851/Jurnal-Motivasi-Belajar>

dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti konseling individu adalah keterampilan dasar konseling.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan hal yang kompleks, motivasi mempunyai peran penting yang cukup berpengaruh terhadap proses hasil belajar. Tanpa motivasi proses pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar peserta didik kurang optimal bahkan bisa mengecewakan. Hal ini berarti pada diri peserta didik belum terjadi perubahan energi, tidak terangsang, karena tidak memiliki suatu dorongan tujuan untuk belajar.

sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rad : 11



لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah ALLAH. Sesungguhnya ALLAH tidak merubah sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila ALLAH menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat*

*menolaknya dan sekali kali ada perlindungan bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Rad:11)*<sup>19</sup>

Berdasarkan keterangan ayat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa perubahan merupakan suatu kunci dimana seseorang untuk merubah menjadi lebih baik, itu merupakan suatu dorongan dari dalam diri itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar tidak semua peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi terdapat juga peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah. Motivasi belajar yang rendah akan menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan. Biasanya Peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan sulit menangkap apa yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Penyebab motivasi belajar yang rendah dapat timbul dari berbagai faktor yaitu faktor internal maupun eksternal seperti lingkungan, keluarga, serta faktor dari dalam diri sendiri. Jika hal ini terjadi terus menerus akan mengakibatkan hasil prestasi peserta didik menurun sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu adanya upaya yang serius untuk mengatasinya. Dalam hal ini peran seorang guru bk sangat dibutuhkan untuk mengupayakan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Karena guru bk merupakan motivator dan fasilitator dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hakikat motivasi belajar adalah

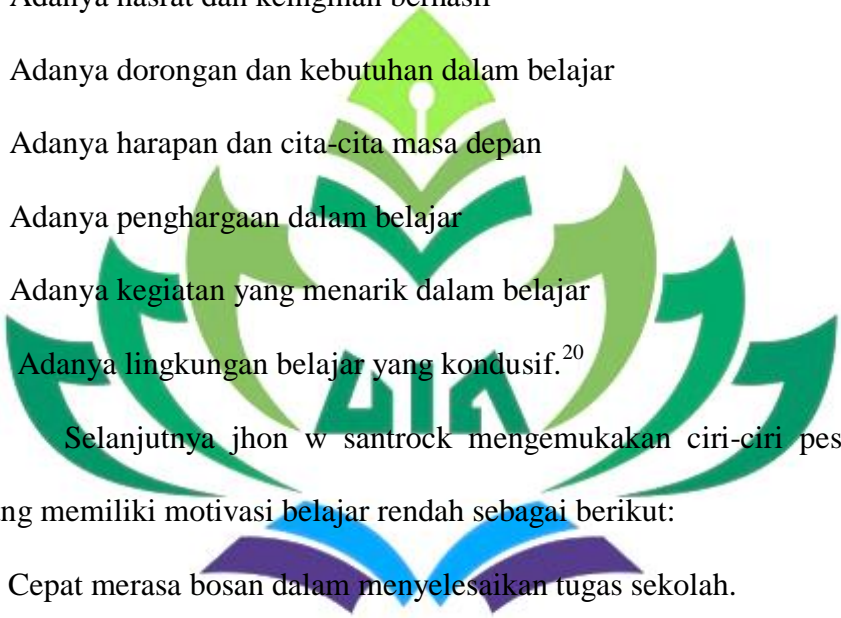
---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI. *Al-quran dan terjemahan*, Diponegoro, 2005 (surat Ar-Rad : 11)



dorongan dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya perubahan tersebut ditandai oleh beberapa indikator yang mempunyai peranan penting untuk keberhasilan seorang dalam belajar.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi sebagai berikut:

- 
- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - d. Adanya penghargaan dalam belajar
  - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>20</sup>

Selanjutnya jhon w santrock mengemukakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah sebagai berikut:

- a. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- b. Kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
- c. Mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bisa”
- d. Tidak memperhatikan intruksi guru.
- e. Tidak meminta bantuan siapapun disaat dia butuh.
- f. Tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri.

---

<sup>20</sup> Hamzah B Uno *Op-Cit*, h.23

- g. Mudah sekali patah semangat
- h. Berusaha menghindari tugas, misalnya minta izin ke klinik (UKS) kesehatan sekolah alasan demam, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk dan observasi pada tanggal 19 november 2019 di SMA budaya bandar lampung, peneliti mengamati bahwa peserta didik A dan R mengalami motivasi belajar rendah. Pada saat pelajaran bahasa inggris telah berlangsung, mereka untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh Guru bidang study bahasa inggris. Pada saat diberi pertanyaan oleh guru apakah mereka mengerti, mereka mengatakan mengerti. Namun pada diberi soal untuk mengerjakan soal tersebut mereka kesulitan untuk menyelesaikanya.<sup>22</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA budaya bandar lampung, maka diperoleh motivasi belajar rendah sebagai berikut :

NO	Nama	motivasi belajar rendah
1	A	Peserta didik kurang minat terhadap materi yang berhubungan dengan bahasa inggris
2	R	Peserta didik yang kurang motivasi belajar. orang tua yang sibuk bekerja membuatnya tidak memiliki tujuan belajar dan semakin bermalas malasan dalam belajar.

---

<sup>21</sup> Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007. h. 522

<sup>22</sup> H, N, Wawancara Dengan Guru BK dan Guru Mata Pelajaran , SMA Budaya Bandar Lmapung, Bandar Lampung, 19 November 2018.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bk, peserta didik di SMA budaya bandar lampung yang mengalami motivasi belajar rendah adalah peserta didik A dan R tersebut dan menurutnya motivasi belajar rendah dipengaruhi oleh kurangnya dorongan dalam diri peserta didik dalam belajar, kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan yang melibatkan berbagai pihak serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah tersebut.

Adapun masalah yang dihadapi peserta didik di SMA budaya bandar lampung yang memiliki motivasi belajar rendah sebagai berikut:

1. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
2. Tidak memperhatikan intruksi guru.
3. Tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri.
4. Mudah sekali patah semangat

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan keterampilan dasar konseling di SMA Budaya yang dilaksanakan oleh guru BK dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :



1. Adanya dugaan peserta didik yang kurang minat terhadap pelajaran
2. Adanya dugaan peserta didik yang tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
3. Adanya dugaan peserta yang mudah putus asa dan tidak mengerjakan tugas

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dan agar penelitian ini tidak menyimpang jauh dari konteks yang ada dan dapat memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalahnya pada "Penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung".

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan batasan masalah maka penelitian merumuskan pokok permasalahan yaitu "Bagaimanakah penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung"?

### **E. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana "Penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung".

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dirinci:

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling, yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan motivasi belajar yang dialaminya.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar yang dialami peserta didik.

#### **b) Bagi peneliti**

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah menambah pengetahuan dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya dibidang keterampilan dasar konseling.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Keterampilan Dasar Konseling

##### 1. Pengertian Keterampilan Dasar Konseling

Seorang konselor harus memiliki keterampilan-keterampilan yang mencukupi. Keterampilan dasar konseling dapat juga dipandang sebagai keterampilan minimal seorang konselor profesional, sehingga penguasaan akan keterampilan-keterampilan ini dapat sedikit banyak menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk mencapai tujuan konseling. Dengan harapan bahwa konseli dapat memecahkan masalahnya sendiri demi perkembangan optimal diri konseli sendiri. Didalam proses konseling dikenal adanya tiga tahap yaitu 1). tahap awal, 2). Tahap pengembangan, dan 3). Tahap terminal konseling. Setiap tahap ada keterampilan tertentu yang menyatu didalam membangun suatu proses konseling yang utuh. Apabila proses ini gagal untuk dibangun maka suatu keterampilan yang dilakukan dapat mengganggu konseling secara keseluruhan.<sup>23</sup> Dalam melaksanakan layanan konseling individu, konselor harus mampu menerapkan keterampilan-keterampilan dasar konseling. Apabila konselor tidak mampu

---

<sup>23</sup>Asrowi, "Model pengembangan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Untuk Meningkatkan Efektivitas Konseling Individual Guru-Guru BK di SMP" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), h.5

menerapkan keterampilan dasar konseling dengan baik dan benar maka konseling tidak akan berjalan lancar dan tidak berhasil.<sup>24</sup>

Menurut Carl Rogers teknik keterampilan dasar konseling adalah bentuk skill yang dimiliki konselor atau guru BK dalam menerapkan praktik-praktek konseling. Keterampilan dasar yang dimaksud disini adalah keterampilan konseling sebagai salah satu kompetensi dasar guru bimbingan dan konseling di sekolah. Keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai dalam setiap melakukan konseling. Keterampilan tersebut merupakan salah satu strategi di dalam melakukan wawancara dengan konseli. Untuk lebih berpengalaman dan menguasai konseling maka ada strategi yang efektif yaitu dilakukan lebih dahulu pelatihan konselor sejawat kemudian diaplikasikan kepada konseli yang sebenarnya. Selanjutnya Rogers mengatakan bahwa konselor yang profesional sebaiknya harus mengalami seluk beluk seperti konseli, sehingga konselor akan mendapatkan pengalaman yang berarti untuk peningkatan diri sebagai terapis.<sup>25</sup>

Keterampilan konseling menurut Ivey mengatakan bahwa keterampilan dasar konseling dapat juga dipandang sebagai keterampilan minimal ini dapat sedikit banyak menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk mencapai tujuan konseling.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Mei Melinda, Denok Setiawati, *Pengembangan Media Keterampilan Dasar Konseling Berbasis Software dalam Layanan Informasi di SMAN 11 Surabaya*, (Surabaya : UNESA, 2015). h.3

<sup>25</sup> Thohirin. *Op.Cit.h.182*

<sup>26</sup> Ivey, A.E dan Ivey, M.B, *International Interviewing and Counseling facilitating Client Development and Multicultural Society*, (CA, Brook/Cole. 2003). h.1



Sofyan s willis mengatakan bahwa keterampilan dasar konseling merupakan kunci keberhasilan agar tujuan konseling dapat tercapai. Konselor yang efektif harus mampu merespon konseli dengan teknik atau keterampilan yang benar, sesuai keadaan konseli saat itu. Respon yang baik seperti pernyataan-pernyataan verbal dan non verbal yang dapat menyentuh, merangsang, dan mendorong konseli untuk terbuka sehingga dapat menyatakan dengan bebas perasaan, pikiran, dan pengalamannya.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar konseling merupakan cara atau langkah yang di gunakan oleh seorang konselor ketika melakukan proses konseling kepada konseli agar konseli dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta dapat mengoptimalkan potensi yang di miliknya. Pelaksanaan keterampilan dasar konseling tersebut harus mempertimbangkan kondisi lingkungannya seperti norma sosial, budaya dan agama. Keterampilan dasar konseling juga merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan melakukan layanan konseling. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling wajib memahami dan menguasai keterampilan dasar konseling

## **2. Tujuan Keterampilan Dasar Konseling**

Menurut Supriyono tujuan dari keterampilan dasar konseling adalah agar proses komunikasi tersebut efektif dan efisien dan juga konselor dapat menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikan kembali

---

<sup>27</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung, 2013. h.157

kepada klien tersebut.<sup>28</sup> Jadi teknik keterampilan dasar konseling ini mempunyai tujuan untuk lebih mudah merespon pernyataan klien dan memberikan solusi akan permasalahan yang dihadapi klien tersebut.

### **3. Peran dan Fungsi Keterampilan Konseling**

Seorang konselor mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan misalny mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing anak-anak serta memberikan saran-saran yang berharga . karena itu seorang konselor tidak boleh meninggalkan prinsi-prinsip serta kode etik bimbingan. Sebab, ketiganya yaitu tanggung jawab, prinsip dan kode etik senantiasa berkaitan satu dengan yang lain. Prinsip-prinsip bimbingan itu pada intinya berkenaan dengan sasaran layanan.

### **4. Macam-Macam Keterampilan Dasar Konseling Menurut Para Ahli**

Menurut lerson keterampilan konseling merupakan salah satu aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses konselingyang dibangun oleh konselor. Dengan demikian penguasaan konselor terhadap keterampilan-keterampilan tersebut merupakan jembatan menuju terbangunnya hubungan interpersonal efektif yang diharapkan berujung pada terfasilitasinya perkembangan konseling kearah perkembangan yang optimal.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Fitriana Mahadita, “Hubungan Antara Keterampilan DasarKonseling dengan Minat Siswa Mengikuti Minat Konseling Individu di SMAN 1 Godong”, (Semarang: UNES 2015). h.37

<sup>29</sup> Ariantoko, Wawancara Konseling di Sekolah, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2011

Keterampilan konseling yang disajikan oleh Charkhuff, keterampilan tersebut didasarkan pada tujuan untuk menumbuhkan suatu kondisi yang harus dilalui oleh konseli dalam proses konseling. Keterampilan konseling ini menyajikan keterampilan yang harus dikuasai oleh konselor meliputi keterampilan *attending, responding, personalizing, initiating*. Keterampilan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan *involving, exploring, understanding*, dan *acting* pada konseli. Secara rinci Charkhuff menyusun keterampilan-keterampilan pada setiap tahap konseling yang dimaksud.<sup>30</sup> Menurut Charkhuff dalam Abimayu dan Manrihu didalam komunikasi dengan konseli, konselor harus menggunakan respon-respon yang diklasifikasikan kedalam berbagai teknik keterampilan dasar komunikasi, seperti (1) tahap pembukaan yaitu membangun rapport, *attending, acceptance* (penerimaan), mendengarkan, empati, refleksi, (2) tahap eksplorasi masalah yaitu mengajak terbuka, mengikuti mengikuti pokok pembicaraan, pertanyaan terbuka, konfrontasi, dorongan minimal, menjernihkan (*clarifying*), memimpin (*leading*), fokus, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, dan kemudian (3) tahap terminasi (pengakhiran) seperti menyatakan waktu telah habis, menyimpulkan, menanyakan perasaan, memberi tugas dan tindak lanjut, merencanakan pertemuan selanjutnya serta berpisah secara formal.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Anne Hafina, Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education ; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia *Tehnik Keterampilan dasar Konseling Individual* (Upi Bandung 2010), h.3

<sup>31</sup> Ramdana, *Pengaruh Latihan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling terhadap Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Pembimbing di SMA/SMK se Kota Makassar*, (Program Pascasarjana UNM Makassar, 2011), h.8

Menurut Carkhuff konselor yang menguasai sejumlah keterampilan konseling akan tiba pada suatu keadaan proses konseling yang berjalan secara efektif.<sup>32</sup> Menurut Tan terdapat 12 tugas inti konseling yang berkaitan dengan tahap-tahap konseling yang dapat memengaruhi proses konseling, yaitu : (1) *contacting* atau membangun *rapport*, (2) *connecting* atau membangun *rapport*, (3) *relating* atau membangun hubungan dan *maintenance*, (4) *assessing*, (5) *profiling*, (6) *conceptualizing* atau *formulating*, (7) *planning*, (8) *intervening*, (9) *monitoring*, (10) *evaluating*, (11) *terminating* dan (12) *following*. Selanjutnya, Tan menambahkan ada empat tipe keterampilan konseling, keterampilan dasar konseling, keterampilan *Intermediate* konseling, keterampilan *advance* konseling dan *metaskill* konseling. Cappuzu membagi keterampilan menjadi dua yaitu keterampilan dasar dan keterampilan lanjutan. Keterampilan dasar terdiri dari: a) Keterampilan penampilan, meliputi kontak mata, bahasa tubuh, jarak, tekanan suara dan alur verbal (*verbal tracking*); b) Keterampilan mendengar dasar, meliputi pengamatan terhadap konseli, perilaku verbal, dorongan, prafrase dan membuat kesimpulan, refleksi perasaan dan mengajukan pertanyaan; c) *Self attending skills*, meliputi kesadaran diri, humor, sikap, *nonjudgment* terhadap diri, sikap *nonjudgment* terhadap orang lain, *genuine* dan *concreteness*. Sementara keterampilan lanjutan terdiri dari: a) Keterampilan memahami dan

---

<sup>32</sup> Anne Hafina, *Op.Cit.h.2*



menolak (*understanding & chalengging*), meliputi b) Keterampilan perilaku, dan c) Keterampilan terminasi (pengakhiran).<sup>33</sup>

Adapun macam-macam keterampilan dasar konseling yang digunakan dalam sesi konseling menurut Sopyan s willis yaitu : (1) Attending, (2) Empati, (3) Refleksi, (4) Eksplorasi, (5) Menangkap pesan, (6) Bertanya untuk membuka percakapan, (7) Bertanya tertutup, (8) Dorongan minimal, (9) Interpretasi, (10) Mengarahkan, (11) Menyimpulkan sementara, (12) Memimpin, (13) Fokus, (14) Konfrontasi, (15) Menjernihkan, (16) Memudahkan, (17) Diam, (18) Mengambil inisiatif, (19) Memberi nasehat, (20) Pemberian informasi, (21) Merencanakan, (22) Menyimpulkan.<sup>34</sup> Sopyan s willis membagi keterampilan dasar konseling ke dalam 3 tahapan dalam proses konseling. Dapat dilihat ditabel berikut :

TAHAP AWAL (DEFENISI MASALAH)	TAHAP PERTENGAHAN (TAHAP KERJA)	TAHAP AHIR (ACTION)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Attending</li> <li>• Empati</li> <li>• Refleksi</li> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Menangkap pesan</li> <li>• Bertanya</li> <li>• Menangkap pesan utama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan sementara</li> <li>• Memimpin</li> <li>• Memfokuskan</li> <li>• Konfrontasi</li> <li>• Menjernihkan</li> <li>• Memudahkan</li> <li>• Diam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan</li> <li>• Merencanakan</li> <li>• Menilai</li> <li>• Mengakhiri konseling</li> </ul>

<sup>33</sup> Rosita Endang Kusmaryani, *Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta*. Jurnal Kependidikan 2010. h.4

<sup>34</sup> Sofiyon Willis, *Op.Cit.* h.160

<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mendorong dan dorongan minimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mengambil inisiatif</li> <li>•Memberi nasehat</li> <li>•Memberi informasi</li> <li>•Menafsirkan</li> </ul>	
---	--	--

**Tabel.1 Proses Konseling**

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan keterampilan dasar konseling yang harus dimiliki konselor sebagai berikut :

1. *Attending*, yaitu keterampilan berupa pemberian perhatian baik verbal maupun nonverbal melalui kontak mata, postur, bahasa tubuh, dan mendengarkan.
2. Mendengarkan, yaitu keterampilan menangkap inti dan makna pembicaraan, tanpa prasangka atau penilaian.
3. Bertanya, yaitu keterampilan mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi.
4. Empati yaitu keterampilan memahami perasaan dan pikiran konseli.
5. Klarifikasi, yaitu keterampilan memperjelas informasi konseli yang sebelumnya samarsamar atau tidak jelas.
6. Konfrontasi, yaitu keterampilan menunjukkan kepada konseli tentang adanya hal-hal tidak konsisten yang dilakukan konseli.
7. Parafrase, yaitu keterampilan mengungkapkan kembali esensi atau inti dari ungkapan konseli.

8. Refleksi, yaitu keterampilan untuk memantulkan kembali tentang perasaan, pikiran dan isi sebagai hasil pengamatan konselor terhadap perilaku verbal dan nonverbal.
9. Pemfokusan, yaitu keterampilan mengarahkan arus pembicaraan ke arah topik yang diinginkan.
10. Mengarahkan, yaitu keterampilan menunjukkan ke arah hal-hal atau perilaku tertentu melalui instruksi.
11. *Reframing*, yaitu keterampilan menawarkan pada klien alternatif persepsi atau konsep dari masalah atau isu yang dihadapi konseli.
12. Memberi *feed back*, yaitu keterampilan memberikan klien umpan balik yang spesifik dalam hal sikap, perilaku, perasaan, dan isu-isu yang relevan.
13. Interpretasi, yaitu keterampilan menterjemahkan tentang peristiwa kehidupan konseli, sehingga dapat memfokuskan masalah-masalah dalam cara yang lebih baru dan lebih mendalam.
14. Memberi dukungan, yaitu keterampilan untuk mengurangi kecemasan konseli sehingga konseli merasa menjadi lebih berharga.
15. Memberi dorongan, yaitu keterampilan memberikan stimulasi kepada konseli supaya konseli dapat terus berbicara dan lebih terarah.
16. Pemecahan masalah, yaitu keterampilan untuk membantu konseli menyelesaikan masalah.
17. Menutup, yaitu mengakhiri sesi konseling dengan memberikan penekanan pada inti pembicaraan dan menunjukkan *attending* yang relevan.

18.Membuka diri, yaitu keterampilan untuk mengungkapkan pikiram, perasaan dan pengalaman yang dimiliki terkait dengan masalah yang dihadapi konseli.

19.Meringkas/merangkum, yaitu keterampilan untuk mengungkapkan kembali pokok-pokok pikiran dan perasaan yang diungkapkan konseli selama proses konseling.

Walaupun setiap tahapan konseling mempunyai teknik-teknik seperti dikemukakan diatas, tidak berarti aturannya kaku seperti itu. Artinya seorang konselor dengan kemampuan dan seni akan melakukan konseling dengan teknik-teknik yang bervariasi dan berganda (*multi technique*). Hal ini terjadi karena setiap klien berbeda kepribadian (kemampuan, sikap, motivasi kehadiran, temperamen), respon lisan dan bahasa badan dan sebagainya.

Pengertian teknik bervariasi dan berganda adalah: (1) bisa saja teknik ditahap awal digunakan ditahap pertengahan dan akhir. Sebagai contoh *attending*, empati, bertanaya, dorongan minimal, bisa dipakai pada semuatahapan konseling. (2) Respon konselor mungkin meliputi contoh satu, dua, atau lebih teknik konseling (*multi technique*).

Contoh 1 :

Ko” *bolehkah saya mendengarkan lebih rinci perasaan malas yang sandara katakan tadi*” (bertanya terbuka, eksplorasi perasaan).

Contoh 2 :

Ko”*ya...lalu...mmb....apa perasaan sandara saat itu*” (dorongan minimal, bertanya, eksplorasi perasaan).



Contoh 3 :

Ko”saya lihat anda begitu gugup, dan saya memahami kecemasan anda.  
Sebaiknya anda jelaskan pengalaman anda dengan orang tersebut”  
(refleksi perasaan, empati primer, eksplorasi pengalaman).

Dari respon konselor dalam contoh 1, 2, dan 3, masih dapat dimasukkan teknik *attending* empati primer dan adnance, sehingga akan menjadi lebih dari tiga teknik sekali respon. (*multitechnique*).

## B. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>35</sup>

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.  
*“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”*.<sup>36</sup>

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in*

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

<sup>36</sup> Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm. 12

*the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in form of to find out.* Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>38</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

---

<sup>37</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 13

<sup>38</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

## **b. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata *movere* latin, yang berarti bergerak. Motivasi sebagai keinginan batin untuk berusaha sebagai energi yang dikeluarkan seseorang dalam kaitannya dengan pekerjaan. Sebagai proses yang memperhitungkan intensitas, arahan, dan kegigihan upaya individu menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah komponen dari sebagian besar aktivitas manusia dan menggabungkan dengan kemampuan untuk menghasilkan perilaku dan kinerja.<sup>39</sup>

Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat diri individu, yang menyebabkan individu, tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung. Tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.<sup>40</sup> Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan lingkungan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga

---

<sup>39</sup> Wen Rou Huang and Ying Ju Jao, "Comparison of the Influences of Structured on-the-job Training and Classroom Training Approaches on Trainees Motivation to learn, 2015" (OnLine) Tersediadi Jurnal homepage: <http://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=rhrd20>. h.2

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2012, h. 3

seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>41</sup>

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.<sup>42</sup> Selanjutnya James mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.<sup>43</sup> Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitanya dengan kehidupan manusia. Al-Quran pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah dan surat Ar-Ra'du berikut.



إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d Ayat: 11)*

---

<sup>41</sup> Ibid. h. 23

<sup>42</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, h.75

<sup>43</sup> Wasty Soemanto, *Psikologipendidikan* (Landas Kerja Pimpinan Pendidikan), h.194



Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu perbuatan demi tujuan-tujuan tertentu agar mendapatkan hasil perubahan yang lebih baik dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

## **2. Peran Motivasi Belajar**

Peran motivasi dalam belajar sangat penting dan memiliki pengaruh yang amat besar terhadap apa yang diperoleh peserta didik, dalam hal ini peran motivasi sangat berpengaruh dalam proses keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut sardiman a.m ada beberapa peranan dalam motivasi belajar yaitu :

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang ada pada siswa.
- c. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara bersungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan

disiplin kelas kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.

- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang essensila prose belajar dan pembelajaran.

### 3. Fungsi Motivasi belajar

Setiap kegiatan individu mempunyai tujuan tertentu dengan motivasi, motivasi belajar berfungsi untuk menjelaskan bahwa motivasi mendorong untuk melakukan sesuatu untuk menghasil kan suatu perubahan, karena motivasi menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakukaan atau suatu perubahan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencaipan tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas lebih rinci akan peneliti paparkan :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, dengan demikian motivasi dalam hal ini merupakan

---

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013.h. 161

motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

b. Menentukan arah perbuatan yaitu suatu araha tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi harus dilakukan sesuai dengan rumus yang sudah direncanakan, dalam hal ini rumusan tujuan yang akan dicapai adalah belajar untuk mendapatkan hasil prestasi yang tinggi.

#### **4. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Setiap peserta didik di dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dengan demikian motivasi belajar di bagi menjadi dua yaitu :

- a. Motivasi intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

#### **5. Indikator Motivasi belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya perubahan tersebut ditandai oleh beberapa indikator yang mempunyai peranan penting untuk keberhasilan seorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>45</sup>

Untuk uraian lebih rinci akan peneliti paparkan sebagai berikut :

- a) Tekun menghadapi tugas

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, apabila mendapatkan tugas dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Akan selalu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

- b) Ulet menghadapi kesulitan

Apabila seseorang mengalami sebuah kesulitan akan tetapi seseorang tersebut tidak mudah putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari orang luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

- c) Lebih senang bekerja sendiri

Seseorang mempunyai motivasi tinggi akan lebih senang bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

- d) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Apabila seseorang senang mendapatkan tugas-tugas yang rutin kurang maka orang tersebut kurang memiliki motivasi yang. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi akan cenderung bosan apabila mendapatkan tugas

---

<sup>45</sup> Hamzah B Uno *Op-Cit*, h.23



yang rutin, karena dia merasa apabila tugas yang rutin kemampuannya tidak berkembang dengan maksimal.

e) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya

Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi adalah jika sudah yakin akan sesuatu dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya karena sudah percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga merasa yakin dengan apa yang disampaikan.

f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

Sehubungan dengan hal yang diyakini sesuai dengan ciri-ciri yang mempunyai motivasi tinggi, apabila sudah memiliki suatu keyakinan maka dia tidak akan melepaskan hal yang diyakininya.

g) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Individu yang mempunyai motivasi yang tinggi akan senang mencari dan memecahkan soal-soal yang belum pernah didapatkan sebelumnya, karena individu yang tidak termotivasi untuk mencari dan memecahkan soal-soal baru akan cepat merasa bosan.

## 6. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi belajar

Secara umum motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi.
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi siswa.

- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>46</sup>

## 7. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman a.m terdapat bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik yaitu :

### a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar, angka yang baik akan membuat siswa termotivasi yang sangat kuat.

### b. Hadiah

Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan alat untuk memotivasi peserta didik, namun tidak selalu demikian. Karena hadiah tidak menarik bagi peserta didik yang tidak senang.

### c. Saingan atau kompetisi

Persaingan dapat mendorong motivasi belajar peserta didik, persaingan baik individu maupun kelompok.

### d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran peserta didik betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan agar selalu menjaga harga dirinya.

---

<sup>46</sup> Muhadi , “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik REBT Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Pada Peserta Didik”. (Lampung : Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2017) h.26

e. Memberikan ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik akan lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasinya.

g. Pujian

Dengan memberikan pujian secara tepat kepada peserta didik, diharapkan peserta didik akan termotivasi.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat memotivasi peserta didik.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan oleh peserta didik untuk belajar.

j. Minat

Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

k. Tujuan yang di akui

Dengan adanya tujuan yang harus dicapai merupakan alat memotivasi yang sangat penting.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm 92-95

Dari beberapa bentuk cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar diatas diharapkan para guru bisa mengembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang lebih baik.

### C. Penelitian Relevan

1. Menurut hasil penelitian yang diteliti oleh mira nirmala Berdasarkan paparan mengenai hasil peneliti tentang penggunaan keterampilan dasar konseling oleh guru bk untuk membantu menyelesaikan masalah minat belajar peserta didik. Guru bk menggunakan beberapa keterampilan dasar konseling dalam proses konselingnya, diantaranya : attending, refleksi, dorongan minimum, pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup. Bagaimana dengan lima keterampilan dasar tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bki sudah dapat membantu menyelesaikan masalah peserta didik, sekiranya guru bk disekolah menguasai keterampilan dasar konseling yang komplit atau semua keterampilan dasar konseling guru bk kuasai maka dalam proses konseling akan tiba saat suatu keadaan proses konseling yang berjalan secara efektif dan berkesan. Dalam hal ini ada beberapa alasan mengapa guru bk hanya menggunakan keterampilan sebatas itu saja dikarenakan pembimbing mengenai konseling masih belum optimal, konselor kurang terampil dalam mengaplikasikan tehnik-tehniknya.<sup>48</sup>
2. Selanjutnya jurnal penelitian ini menyebutkan bahwa hasil pengamatan peneliti di lapangan, terutama ketika mendampingi program PLPG dan PPM

---

<sup>48</sup> Mira Nirmala. "Penggunaan Keterampilan Dasar Konseling Oleh Guru Bk untuk membantu Menyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta didik Di Smk Negeri 3 Bandar Lampung". 2017.h.44

menunjukkan bahwa keterampilan konseling masih belum dapat dikuasai dengan sepenuhnya oleh para guru pembimbing. Konseling dilakukan dengan menggunakan keterampilan konseling yang sangat minim, bahkan tidak menggunakannya sama sekali. Selain itu, beberapa keterampilan seringkali ditafsirkan berbeda-beda, sehingga dalam prakteknya tidak sesuai antara satu dengan yang lain. Data penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan konseling selama ini hanya sebagian guru pembimbing (47%) yang menggunakan keterampilan konseling secara optimal. Sebagian guru pembimbing yang lain (53%) belum dapat menggunakan keterampilan konseling secara optimal.<sup>49</sup>

3. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa konselor harus memahami proses konseling berdasarkan teori-teori yang mereka gunakan. Konselor harus memahami proses konseling dengan pendekatan teoritis. Mereka sepakat bahwa proses konseling melibatkan urutan langkah-langkah untuk membantu klien mereka, di mana urutan ini harus dilakukan dengan cara yang akan menguntungkan klien secara maksimal. Jadi dapat dikatakan bahwa konselor harus memahami proses konseling dimana dalam melakukan proses konseling konselor harus menggunakan teknik-teknik dasar dalam konseling berdasarkan pada teori pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh klien agar masalah klien dapat terselesaikan.

---

<sup>49</sup> Rosita Endang Kismaryani”*Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta*”.Jurnal Kependidikan 2010. h, 184-185



4. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan dasar konseling termasuk dalam kategori tinggi (75,49%) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu termasuk kategori tinggi (79,31%). Serta ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan demikian dapat diprediksi ketika keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor tinggi maka minat siswa mengikuti layanan konseling individu juga akan tinggi.<sup>50</sup>
5. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterampilan dasar menjalankan sesi konseling oleh calon guru konseling fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Penelitian dijalankan menggunakan metode kuantitatif, melibatkan 145 orang sampel tahun akhir jurusan BK yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan angket keterampilan dasar konseling dan dianalisis menggunakan statistik (deskriptif dan inferensi) berbantuan *Statistics Package for Social Science* (SPSS versi 20.0). Hasil rata-rata penelitian keterampilan dasar konseling pada level sederhana yaitu 70.49 (skor 61-80) dipecah dalam delapan konstruk, yaitu Konstruk dorongan minimal 71.86 (level sederhana), konstruk pandangan mata 71.13 (level sederhana), konstruk non verbal 70.17 (level sederhana), pada konstruk kedudukan dan jarak 73.06 (level sederhana), konstruk kualitas vokal 68.78 (level

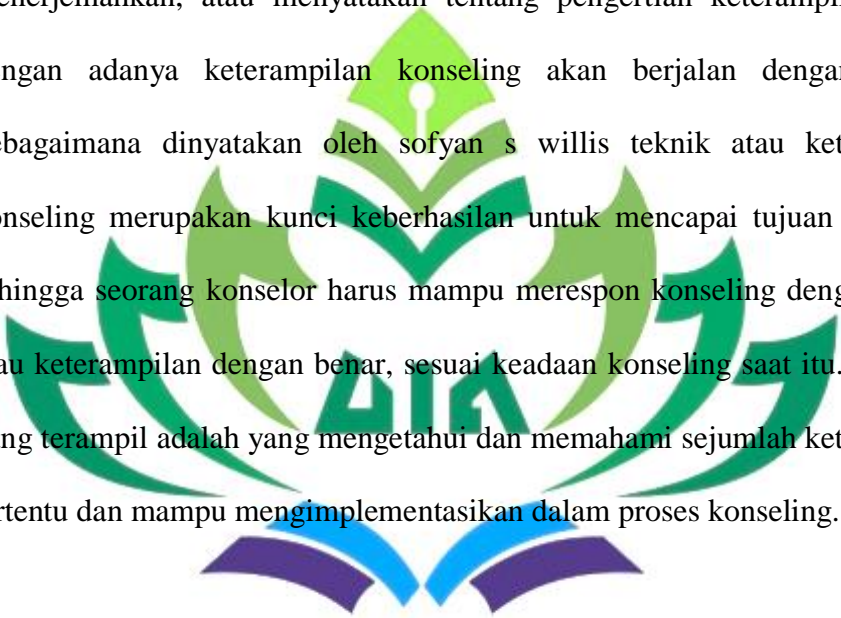
---

<sup>50</sup> Fitriana Mahadita, “*Hubungan Antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/2015*”. Skripsi Universitas Negeri Semarang. 2015

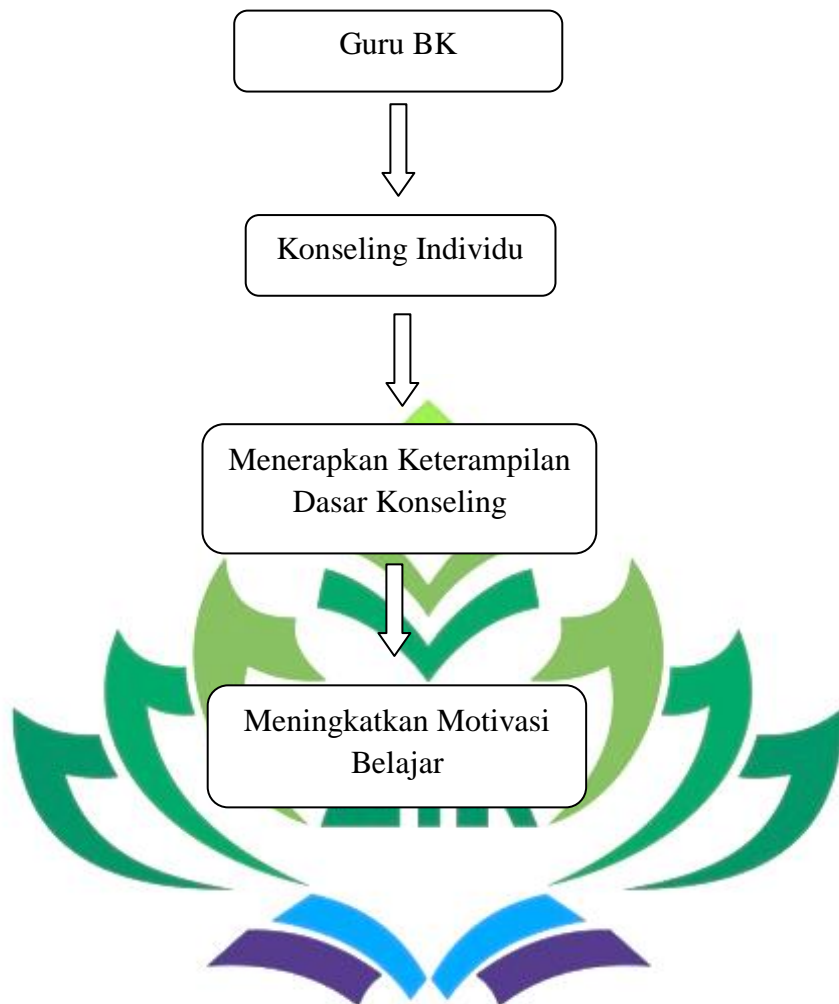
sederhana), konstruk tenaga 71.20 (level sederhana), selanjutnya pada konstruk ekspresi wajah 70.53 (level sederhana), terakhir pada konstruk keterampilan fokus 71.35 (level sederhana).

#### **D. Kerangka Berpikir**

Keterampilan dasar konseling merupakan penerapan keterampilan-keterampilan dasar konseling oleh konselor dalam melakukan konseling. Untuk bisa menerapkan konselor harus bisa mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan tentang pengertian keterampilan dasar, dengan adanya keterampilan konseling akan berjalan dengan efektif. Sebagaimana dinyatakan oleh Sofyan S. Willis teknik atau keterampilan konseling merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling sehingga seorang konselor harus mampu merespon konseling dengan teknik atau keterampilan dengan benar, sesuai keadaan konseling saat itu. Konselor yang terampil adalah yang mengetahui dan memahami sejumlah keterampilan tertentu dan mampu mengimplementasikan dalam proses konseling.



Berikut dapat digambarkan alur kerangka berpikir dalam penelitian ini :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>51</sup> Tujuan utama dari metode penelitian adalah agar dalam melaksanakan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar, terarah dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam dengan cara kualitatif. Metode kualitatif yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen.<sup>52</sup>

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan *deskriptif kualitatif* pun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable. Penelitian kualitatif adalah

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung 2016.  
h.2

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, h. 3

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>53</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah

1. Guru BK di SMA Budaya Bandar Lampung.
2. Peserta didik kelas XI IPS di SMA Budaya Bandar Lampung.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih di SMA Budaya Bandar Lampung yang berlokasi di Jln Pendidikan No. 32 Sumber Rejo Kemiling Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian ditahun ajaran 2019.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu peroses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah peroses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>54</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, Bina aksara Jakarta 2007, h. 115

<sup>54</sup> Sugiyono *Op.Cit*, h.145



ini yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Alasan peneliti menggunakan metode ini agar dapat melihat lebih banyak fenomena yang perlu dicatat dalam kegiatan yang berlangsung.<sup>55</sup> Observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan mengamati Guru BK dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>56</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan Guru BK menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Pedoman dalam wawancara ini sangat penting bagi peneliti agar dapat menekan pada hasil wawancara yang telah direncanakan.

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data awal yaitu dengan mewawancarai Guru BK dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari Guru BK tentang kondisi dan bagaimana

---

<sup>55</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Bumi aksara Yogyakarta, 2003. h.80

<sup>56</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara Jakarta 2007.

penerapan keterampilan dasar dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalamnya melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>57</sup>

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah data guru, jumlah peserta didik, letak geografis sekolah SMA Budaya Bandar Lampung dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami. Bogdan menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>58</sup> Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun dan membuat kesimpulan

---

<sup>57</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta:Ed. Revisi, Cet 14, 2010 h. 201

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2015. H.334

sehingga mudah untuk dipahami. Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik analisis kualitatif, ada tiga komponen dalam analisis data kualitatif,<sup>59</sup> dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>60</sup> Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

<sup>59</sup> Jhon Creswell, *Penelitian Kualitatif dan desain penelitian : Memilih diantara Lima Pendekatan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2015. h.253

<sup>60</sup> *Ibid.* h.341

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, ketentuan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi-proposisi.<sup>61</sup> Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>62</sup>



---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h.246

<sup>62</sup> Imam Gunawan, *Op.Cit.* h.212

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah**

SMA Budaya kemiling Bandar Lampung terletak di Jalan Imam Bonjol Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling, yang secara resmi berdiri pada tahun 1981. Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 20 Januari 1990 Nomor 009 KEPM / 1990 SMA Budaya telah resmi menyandang status Di Dahan pada tahun 1981. SMA Budaya telah mengalami pergantian kepemimpinan sebagai berikut:

- |                          |                           |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Ir. Suprasno hadi     | (Periode 1981-1983)       |
| 2. PJS                   | (Periode 1983-1984)       |
| 3. Sunarso Herjan, B.Sc. | (Periode 1984-1985)       |
| 4. Sujonarto, A. Md      | (Periode 1985-1988)       |
| 5. Budi Sutrisno, A.Md.  | (Periode 1988 1992)       |
| 6. Sunarso Herjan, B.Sc  | (Periode 1992-1993)       |
| 7. Sucipto, A. Md.       | (Periode 1993-1994)       |
| 8. Sutarto, S.Pd.        | (Periode 1994-1998)       |
| 9. Drs. Joharuddin       | (Periode 1998 - sekarang) |



1. Visi SMA Budaya :

” Berprestasi, Disiplin, dan Berwawasan Imtaq ”

2. Misi SMA Budaya :

- a. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif.
- b. Meningkatkan kualitas KBM untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal.
- c. Menumbuhkan semangat untuk berprestasi
- d. Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif, Transparan dan akuntabel
- e. Membina hubungan kekeluargaan yang harmonis antar warga sekolah
- f. Mengoptimalkan pelaksanaan 7 K.
- g. Menciptakan sekolah sebagai tempat belajar dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sebagai tempat mengelola prestasi yang berbasis dasar Tik.
- h. Menyempurnakan Sarana dan Prasarana untuk memenuhi standar pelayanan.
- i. Menerapkan disiplin yang tinggi terhadap warga sekolah dengan mengedepankan contoh atau suri Tauladan.
- j. Menumbuhkan kesadaran terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah.
- k. Meningkatkan pengetahuan dan penghayatan terhadap agama yang dianut
- l. Memfasilitasi kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah.

### 3. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah juga mengacu pada surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 0483 / U / 1992 tentang SMA sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing
2. Mencapai nilai ujian diatas standar nasional yang ditetapkan.
3. Menguasai tehnologi informatika dan tehnologi pendidikan
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri
5. Memperkokoh persatuan dan kesatuan antar warga sekolah
6. Menjalin hubungan kerja sama yang sinergis antara warga sekolah dengan komite sekolah serta masyarakat.
7. Mewujudkan manajemen sekolah yang transparan bersih dan berwibawa.
8. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

### 4. Letak Geografis

SMA Budaya Bandar Lampung terletak di daerah kemiling, tepatnya di jalan di Jalan Imam Bonjol Kelurahan Sumberejo Kecamatan. letaknya tidak jauh dari jalan raya dan tempatnya mudah dikunjungi. Luas tanah  $m^2$  , luas tanah terbangun  $m^2$  dan luas tanah siap bangunan/lapangan  $m^2$ . letak sekolah sangat strategis karena posisi sekolah tidak jauh dari pusat kota,

namun tidak terganggu dengan kebisingan kota dan mudah dijangkau. Sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Selain itu, SMA Budaya Bandar Lampung juga merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang memiliki prestasi yang telah diraih oleh sekolah maupun siswanya, yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai bidang keilmuan, kesiswaan, kesenian, olahraga, dan yang lainnya.

5. Data Tenaga Pengajar/ Guru SM Budaya Bandar Lampung.

NO	Nama Guru	NIP	Jurusan pendidikan terakhir	Mata pelajaran yang diampuh	Status pegawai	Tugas tambahan
1	Drs. Joharuddin, M.M	-	S.2 Manajemen	sejarah	PNS DPK	Kepala Sekolah
2	Afrizal, S.Ag. S.Pd	-	S.1. BK	BK	GTY	Waka SMA
3	Drs. Suharto	-	S.1. Dakwah	Seni	GTY	
4	Dra.Hj. Diana Dewi	195902 261986 032003	S.1. Adm. Pendidikan	Sosiologi	PNS DPK	Ka. Lab Komputer

5	Dra. Nirmaida	196202 151988 032003	S.1. BK	BK	PNS DPK	Koordinator BK
6	Dra.Hj. Kardinawati	195904 021992 032001	S.1. PLS	Sejarah	PNS DPK	Ka. Perpustakaan
7	Drs. Suparno	-	S.1. Fisika	Fisika	GTT	
8	Umaeroh, S.Pd	-	S.1. Penjaskes	penjaskes	GTT	
9	Lingga Sepitanila, S.Pd	-	S.1. Bhs. Indonesia	Bahasa Indonesia	GTY	
10	Soedebyo, A.Md	-	D.3. Bhs. Inggris	Bahasa Inggris	GTT	
11	Drs. M. Ali Mukti	-	S.1. Perdana dan Pidana Islam	pkn	GTT	
12	Desi Susianti, S.Pd	-	S.1. Bhs. Inggris	Bahasa Inggris	GTY	
13	Rini Danuwanti, S.Pd	-	S.1. Ekonomi	Ekonomi	GTY	
14	Hilman Aziz, S.Pd.I	-	S.1. PAI	P A I / Bhs. Arab	GTY	

15	Endang Purwanti, S.Pd	-	S.1 Bhs.Indone sia	Bahasa Indonesia	GTT	
16	Karlina Putri S.Pd	-	S.1. Geografi	Geografi	GTT	
17	Kitti Kartika Juni, S.Pd	-	S.1. Biologi	Biologi	GTT	Kepala Lab.IPA
18	Arini Marina, S.Pd	-	S.1. Kimia	Kimia	GTT	
19	Hadie Wijaya Kesuma, S.Pd	-	S.1. Matematika	Matematik a	GTT	
20	Eko Mardiyanto, S.Pd	-	S.1. Penjaskes	Penjaskes	GTT	
21	Syamsurrizal, S.Kom	-	S.1. Komputer	TIK	GTT	
22	Laila Yunitasari, S.Pd	-	S.1. Matematika	Mulok	GTT	

## 6. Data Jumlah Siswa SMA Budaya Bandar Lampung

1. Data siswa antar Tahun

2. Data jumlah siswa sekarang



## 7. Data Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA BUDAYA Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

### a. Sarana gedung.



1. Ruang kepala sekolah	1 ruang
2. Ruang guru	1 ruang
3. Ruang belajar	5 ruang
4. Ruang tata usaha	1 ruang
5. Ruang Lab IPA	1 ruang
6. Ruang perpustakaan	1 ruang
7. Ruang bimbingan konseling	1 ruang
8. Ruang Lab, komputer	1 ruang
9. Ruang UKS	1 ruang
10. Gudang	1 ruang
11. Kamar mandi kepala sekolah	1 ruang
12. Kamar mandi guru dan TU	2 ruang
13. Kamar mandi siswa	6 ruang
14. Ruang penjaga sekolah	1 ruang
15. Kantin sekolah	2 ruang
16. Musholah	1 ruang

### a) Sarana Fasilitas Belajar

### a. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bulu tangkis	1	15 x 20	Baik	
b. Futsal	1	10 x 20	Baik	
c. Basket	1	10 x 20	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	20 x 40	Baik	

**Tabel 2**

NO	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Perpustakaan	1	7 x 15	Baik	Lab. Komputer	1	7 x 10	Baik
2	Musholah	1	7 x 7	Baik	Lab. IPA	1	7x5	Baik

**Tabel 3**

### C. Sarana Penunjang

No	Listrik	Air bersih
1	PLN	Sumur bor
2	220 Volt	
3	900 - 2.200 VA	

**Tabel 4**

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian tentang penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis pemerhatian terhadap guru bk di SMA Budaya Bandar Lampung, peneliti memperoleh beberapa hasil bahwa guru bk sudah mampu meningkatkan motivasi belajar, hal ini tergambar saat proses konseling berlangsung. Berikut ini adalah beberapa keterampilan dasar konseling yang digunakan oleh guru bk dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik A:

1. Attending, yakni keterampilan berupa pemberian perhatian, baik verbal maupun nonverbal melalui kontak mata, postur, bahasa tubuh dan mendengarkan.

Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar attending:

Peserta didik A : Assalamua'alaikum selamat siang bu

Guru bk : Wa'alaikumsalam.....Selamat siang juga mari masuk, “sambil melihat pintu yang tidak tertutup rapat”, gimana kabarnya, “sambil berjabat tangan dan dengan ramah guru mempersilahkan duduk dan siswa juga duduk di depan konselor” wah siang-siang begini kamu kok masih rapi.

Peserta didik A : Iya bu. tapi maaf ada apa ya bu, ibu kok siang-siang memanggil saya ?

Guru bk : Berhubung ibu tidak banyak pekerjaan, ibu hanya ingin ngobrol- ngobrol saja sama kamu.

Peserta didik A : Emmmm.....begitu ya bu (sambil memandang konselor)

Guru bk : (Sambil memandang siswa) Iya, kamu sendiri juga dah ga ada mata pelajaran kan siang ini.

Peserta didik A : Iya bu kebetulan siang ini dah selesai pelajaran bu karena tadi ada jam yang kosong bu.

Guru bk : Bagus lah kalau begitu berarti kita dah tenang sudah gak terganggu obrolan kita nanti.

Peserta didik A : Iya bu.....(Sambil melihat kebawah)

## 2. Bertanya

Yaitu keterampilan mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi.

Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar bertanya:

Guru bk : Oya gimana dengan mata pelajaran kamu sehari-hari masih bisa kamu ikuti dengan baik to...?

Peserta didik A : (Sambil melihat konselor siswa menjawab) Alhamdulillah bu saya selalu mengikuti setiap pelajaran bu tapi.....?

Guru bk : Tapi kenapa kan dah bagus kan kamu selalu mengikuti pelajaran yang ada ( sambil melihat siswa ).

Peserta didik A : (Sambil menunduk siswa menjawab) Iya bu, meski saya selalu mengikutinya tapi kenapa ya bu nilai-nilai saya selalu tidak memuaskan hati saya.

Guru bk : Lha kenapa kok bisa begitu menurut kamu bagaimana sudah benarkah cara belajar kamu selama ini.

Peserta didik A : Kalau menurut saya sih bu memang kurang sih bu waktu belajar saya, soalnya saya itu tidak punya waktu yang pas bu buat belajar.

## 3. Klarifikasi

Yaitu keterampilan memperjelas informasi konseli yang sebelumnya samar-samar atau tidak jelas. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling klarifikasi:



Guru bk : Lha kenapa kok bisa begitu.

Peserta didik A : (Sambil melihat konselor) Iya bu gimana tidak setiap hari kerjaan saya selalu membantu ortu, dari pagi bangun tidur saya membantu memasak, bersih-bersih rumah sampai jam enam saya terus mandi dan berangkat sekolah sampai sekolah dah langsung masuk kelas bu, jadi saya merasa capek banget bu dan akhirnya pas waktu guru menerangkan saya malah jadi ngantuk gak bisa berkonsentrasi dan jadi malas untuk mencatat dan mendengarkannya bu.

Guru bk : (Sambil melihat siswa) Lha emangnya kamu bangun jam berapa....??

Peserta didik A : Saya bangun jam setengah lima bu.

#### 4. Interpretasi

Yaitu keterampilan menerjemahkan tentang peristiwa kehidupan konseli, sehingga dapat memfokuskan masalah-masalah dalam cara yang lebih baru dan lebih mendalam. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling interpretasi:

Guru bk : Trus sepulang sekolah kegiatan kamu apa aja dirumah....??

Peserta didik A : Sepulang sekolah sih bu saya biasanya tidur sampai jam tiga setela itu bantu-bantu ortu lagi seperti biasanya masak dan bersih-bersih rumah sampai jam lima sore terus mandi dan main ketempat temen atau jalan-jalan sore-sore sampai

magrib pulang trus nonton tv dan kalau dah merasa ngantuk  
habis sholat isa tidur bu.

Guru bk : Trus waktu belajar kamu kapan kalau hari-hari kamu isi de  
ngan kegiatan itu, kalau bantu ortu emang sudah kewajiban  
kita sebagai anak

##### 5. Refleksi

Yaitu keterampilan untuk memantulkan kembali tentang perasaan, pikiran  
dan isi sebagai hasil pengamatan konselor terhadap perilaku verbal dan  
nonverbal. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan  
keterampilan dasar konseling refleksi:

Guru bk : Trus waktu belajar kamu kapan kalau hari-hari kamu isi de  
ngan kegiatan itu, kalau bantu ortu emang sudah kewajiban  
kita sebagai anak.

Peserta didik A : Kalau waktu belajar saya kadang sebelum tidur bu tapi kalau  
itu juga belum ngantuk, jika dah mengantuk ya saya  
langsung tidur bu.

Guru bk : Tapi tiap ada tugas sekolah kamu juga bisa mengerjakan  
dengan baik

Peserta didik A : (Sambil menunduk siswa menjawab) Seadanya kalau ada  
tugas kadang saya kerjakan di sekolah bu, tu juga kadang  
melihat punya teman bu yang sudah mengerjakan terlebih  
dahulu.

## 6. Pempokusan

Yaitu keterampilan mengarahkan arus pembicaraan kearah topik yang diinginkan. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling pempokusan:

Guru bk : Setelah saya mendengar semua dari cerita kamu tadi, menurut kamu sendiri bagaimana sudah benar kah cara kamu mengatur waktu sehari-hari kamu.

Peserta didik A : Kalau menurut saya sih bu memang kurang benar, apalagi dalam waktu belajar saya masih kurang bu, trus menurut ibu saya mesti bagaimana ya bu agar waktu belajar saya itu bisa tertib.

## 7. Empati

Yaitu keterampilan Empati adalah keterampilan memahami perasaan dan pikiran konseli. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling klarifikasi:

Guru bk : Kalau menurut ibu sih kamu sudah benar dalam membantu ortu kamu, hanya saja kamu kurang menjadwal antara waktu belajar kamu dan waktu kamu bermain bersama teman-teman kamu dengan waktu ketika nonton tv maupun waktu tidur kamu.

Peserta didik A : Iya bu saya sendiri juga sadar waktu belajar saya, malah saya habiskan dengan nonton tv bu, dan mulai sekarang saya akan membuat jadwal sehari-hari saya agar waktu belajar saya bisa tertib dan mendapatkan waktu yang lebih panjang dan saya akan berusaha melaksanakan jadwal itu dengan

sebaik-baiknya agar nilai saya nantinya bisa lebih baik seperti yang saya harapkan.

#### 8. Klarifikasi

Yaitu keterampilan memperjelas informasi konseli yang sebelumnya samar-samar atau tidak jelas. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling klarifikasi:

Guru bk : bagus kalau begitu berarti kamu sudah tahu sendiri letak kesalahan kamu dimana sehingga nilai kamu tidak bisa memuaskan diri kamu sendiri, dengan kamu buat jadwal kegiatan sehari-hari kamu, kamu bisa mengatur waktu belajar kamu dan kegiatan yang lainnya juga tidak terganggu dan kamu bisa merasa tidak terbebani dengan kegiatan-kegiatanmu khususnya membantu ortu dan belajar kamu.

Peserta didik A : Iya bu saya sekarang bisa mengerti dan paham bu, saya rasa ibu memanggil saya kesini banyak keuntungannya bagi saya, saya bisa tahu letak kekurangan dan kesalahan saya selama ini bu, makasih banyak ya bu ibu dah memanggil saya dan mengajak saya untuk ngobrol sehingga masalah saya selama ini menemukan titik jalan kedepannya.

#### 9. Menutup

Yaitu mengakhiri sesi konseling dengan memberikan penekanan pada inti pembicaraan dan menunjukan *attending* yang relevan. Berikut dialog sesi

konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling menutup:

Guru bk : Iya sama-sama ibu juga sangat nyakin kalau kamu bisa menjadi lebih baik dari yang kemarin asal saja kamu semangat merubahnya dan nyakin pada kamu sendiri kalau kamu bisa lebih baik dan nilai-nilai kamu akan memuaskan.

Peserta didik A : Iya bu, saya akan semangat dan nyakin kalau saya bisa merubahnya bu

Guru bk : Bagus kalau begitu ibu kira sudah terlalu siang anak-anak juga sudah mulai pada pulang ibu kira sampai disini obrolan kita ini, toh kalau masih ada yang menggajal dihati kamu, kamu bisa datang kesini menemui ibu kapan pun kalau kamu mau.

Peserta didik A : Saya kira juga sudah cukup bu, dan hari ini hati saya lega bu bi sa bercerita sama ibu dan mendapatkan solusi serta jalan yang terbaik buat saya bu, ( sambil bersalaman siswa mengucapkan ) sekali lagi makasih ya bu....!!

Guru bk : Iya sama-sama semoga sukses dan berhasil.

Peserta didik A : Assalammuaalaikum...

Guru bk : Waalaikumsalam..



Selanjutnya beberapa keterampilan dasar konseling yang digunakan oleh guru bk dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik R :

### 1. Attending

yaitu keterampilan berupa pemberian perhatian, baik verbal maupun nonverbal melalui kontak mata, postur, bahasa tubuh dan mendengarkan. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar attending:

Peserta didik R : Assalamua'alaikum bu..(mengetuk pintu)

Guru bk : Wa'alaikum salam, mari nak silahkan masuk..(berjabat tangan, lalu dengan ramah menyilahkan duduk

Peserta didik R : Terimakasih bu..

Guru bk : Wah, ibu senang sekali berjumpa dengan ajeng. Tampaknya seperti ada sesuatu yang penting sehingga menemui ibu

Peserta didik R : Iya bu, sebelumnya saya mohon maaf bu, apakah ibu memiliki waktu luang pada hari ini?

Guru bk : Sambil melihat buku catatan yang ada dimeja, kebetulan hari ini ibu tidak punya banyak kegiatan ataupun janji dengan orang lain, bagaiman? Apakah ajeng ingin menyampaikan sesuatu pada ibu sekarang?

### 2. Bertanya

Yaitu keterampilan mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi.

Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar bertanya:

Guru bk : kamu menyampaikan bahwa sedang menghadapi masalah yang cukup mengganggu pikiranmu, jikakamu tidak keberatan cobalah untuk menceritakan permasalahan itu pada ibu nak..

Peserta didik R : sejujurnya saya bingung bu, (sambil menundukan dan terdiam sejenak) saya bingung harus mulai menceritakan permasalahan ini dari mana, karena permasalahan ini sudah berlangsung selama berapa hari bu..

Guru bk : Masalah tersebut sudah berlangsung selama berapa hari, pasti ajeng merasa tidak nyaman bukan?

Peserta didik R : Iya bu...ibu benar memang itu yang saya rasakan hingga saat ini (dengan ekspresi wajah sedih)

### 3. Empati

Yaitu keterampilan Empati adalah keterampilan memahami perasaan dan pikiran konseli. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling empati

Guru bk : Masalah tersebut sudah berlangsung selama berapa hari, pasti raka merasa tidak nyaman bukan?

Peserta didik R : Iya bu...ibu benar memang itu yang saya rasakan hingga saat ini (dengan ekspresi wajah sedih)

#### 4. Refleksi

Yaitu keterampilan untuk memantulkan kembali tentang perasaan, pikiran dan isi sebagai hasil pengamatan konselor terhadap perilaku verbal dan nonverbal. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling refleksi:

Guru bk : Ibu bisa mengerti bagaimana perasaan mu nak...oleh sebab itu, cobalah ceritakan ibu, apa yang menjadi persoalan

Peserta didik R : Jadi begini bu. (sambil merasa agak ragu untuk bercerita) saya merasa kesulitan dalam belajar bu,akhir-akhir ini saya sangat sulit berkonsentrasi saat belajar bahkan minggu yang lalu nilai matematika

#### 5. Klarifikasi

Yaitu keterampilan memperjelas informasi konseli yang sebelumnya samar-samar atau tidak jelas. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling klarifikasi:

Guru bk : Lalu bagaimana?

Peserta didik R : Saya benar-benar merasa bingung bu,terkadang saya juga malu kepada teman-teman sekelas saya bu

#### 6. Pempokusan

Yaitu keterampilan mengarahkan arus pembicaraan kearah topik yang diinginkan. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling pempokusan:

Guru bk : Jika boleh ibu tahu, apa yang menyebabkan timbulnya perasaan seperti itu dan malu terhadap teman-temanmu?

Peserta didik R : Saya malu karena keadaan saya bu, terkadang saya merasa kecewa dan bingung terhadap diri saya sendiri bu, hari ini saya mendapatkan nilai yang jelek sedangkan teman saya mendapatkan nilai bagus.

#### 7. Empati

Yaitu keterampilan Empati adalah keterampilan memahami perasaan dan pikiran konseli. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling empati:

Guru bk : Lalu jika kamu merasa bingung dan kecewa pada dirimu sendiri serta malu terhadap teman-temanmu, apa yang biasanya kamu lakukan?

Peserta didik R : Saya lebih banyak di kelas bu, saya merasa minder dengan teman-teman saya yang prestasinya sangat bagus, terkadang saya juga sering melamun sendiri bu...

Guru bk : Ibu sangat memahami bagaimana perasaanmu nak, tetapi apakah dengan kamu menjauh dari teman-temanmu dan hanya terdiam didalam kelas menjadikan perasaanmu merasa lebih baik?

Peserta didik R : Tentu saja tidak bu...,saya merasa takut bu jika saya tidak dapat menyeimbangi kepintaraan teman-tenan saya bu...,dan saya juga takut jika tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik bu

## 8. Konfrontasi

Yaitu keterampilan menunjukan kepada konseli tentang adanya hal-hal yang tidak konsisten yang dilakukan peserta didik. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling konfrontasi:

Guru bk : Baiklah nak, tetapi sebelum kita lanjutkan pembicaraan ini, jika ibu tidak salah dalam memahami permasalahanmu, tadi kamu mengatakan bahwa kamu merasa kesulitan dalam belajar kemudian baru saja kamu juga mengatakan bahwa kamu malu terhadap teman-temanmu karena khawatir tidak dapat menyeimbangi dan mengikuti pelajaran dengan baik, sebenarnya yang manakah yang menjadi permasalahan paling penting dan mengganggu pikiranmu nak..?

Peserta didik R : Sebenarnya..ya semua bu, karena kedua permasalahan ini benar-benar membuat saya merasa terbebani bu, tetapi memang yang paling penting sebenarnya adalah masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar saya bu, keadaan ini sungguh membuat saya takut akan nilai saya bu, saya takut jika tidak dapat hasil yang baik saya akan mengecewakan kedua orang tua saya bu.

## 9. Refleksi

Yaitu keterampilan untuk memantulkan kembali tentang perasaan, pikiran dan isi sebagai hasil pengamatan konselor terhadap perilaku verbal dan



nonverbal. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling refleksi:

Guru bk : Baiklah nak, ternyata kamu sudah mampu memahami permasalahan yang sedang kamu hadapi

Peserta didik R : Ya bu, saya sudah paham akan tetapi terkadang saya masih bingung bu, apa yang harus saya lakukan untuk menghadapi permasalahan ini?

#### 10. Mengarahkan

Yaitu keterampilan menunjukkan kearah hal-hal atau perilaku tertentu melalui intruksi. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling mengarahkan:

Guru bk : Sekarang begini nak, sebenarnya yang menjadi niat dan tujuanmu mengikuti pelajaran ini adalah untuk belajar dan menuntut ilmu bukan?

Peserta didik R : Ya bu, itu memang menjadi tujuan saya sekolah ini menuntut ilmu dan belajar sebagai bekal masa depan saya kelak bu..

#### 11. Empati

Yaitu keterampilan Empati adalah keterampilan memahami perasaan dan pikiran konseli. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling empati:

Guru bk : Kamu mempunyai niat dan cita-cita yang bagus nak, Ibu sangat senang mengetahui niat itu, lalu sudahkah kamu memiliki cara untuk mengatasi permasalahan itu?

Peserta didik R : Saya benar-benar masih bingung bu... oleh sebab itulah saya datang menemui Ibu meminta bantuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan ini.

Guru bk : Baiklah nak, jadi begini, Ibu dapat memahami bahwa keadaan yang seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Akan tetapi sesungguhnya kamu tidak perlu merasa malu dengan keadaan saat ini, kamu harus tetap semangat dalam memperbaiki cara belajarmu.

Peserta didik R : Kenapa begitu bu..?

#### 12. Memberi dorongan

Yaitu keterampilan memberikan stimulasi kepada konseli sehingga konseli merasa menjadi lebih berharga. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling memberikan dorongan:

Guru bk : Coba sekarang kamu kita pikirkan dan renungkan hal ini bersama-sama, kamu masih diberi kesempatan untuk dapat mengikuti pelajaran disekolah ini, bukankah itu hal yang sangat luar biasa? tidak semua orang memiliki kesempatan itu, kesempatan untuk belajarn, banyak anak-anak diluar sana ingin sekolah, tetapi gagal disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi penyebabnya. tetapi tidak demikian

halnya denganmu, kamu masih dapat sekolah dengan lancar sampai saat ini, bukan begitu nak..?

Peserta didik R : Iya bu...,apa yang ibu sampaikan memang benar..

Guru bk : Ibu yakin jika kamu berusaha semaksimal mungkin kamu akan dapat mencapai tujuanmu dan mewujudkan cita-citamu nak...Jangan merasa malu dengan temanmu, kamu pasti bisa memperbaiki prestasimu nak...,teruslah belajar dan biasakan menyesuaikan lingkunganmu nak agar dapat berkonsentrasi dengan baik saat kamu belajar nak...,serta mintalah dukungan pada kedua orang tuamu untuk tidak menyalakan tv saat kamu belajar bila memang itu menjadi salah satu faktor kamu tidak dapat belajar secara maksimal.

Peserta didik R : Iya bu mulai saat ini saya akan melakukan seperti yang ibu katakan. tapi bagaimana saya harus menghilangkan rasa malu saya dalam bergaul dengan teman-teman saya bu..?

### 13. Memberi dukungan

Yaitu keterampilan untuk mengurangi kecemasan konseli sehingga menjadi lebih berharga. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling memberikan dukungan:

Guru bk : Yakin lah nak kamu pasti akan bisa berhasil dan dapat meningkatkan prestasimu kembali nak...,setiap manusia pasti mengalami suatu masalah nak. Tapi jangan jadikan masalah itu sebagai keminderan tapi jadikanlah suatu

cambuk untuk tetap terus maju dan menjadi lebih baik lagi nak.

Peserta didik R : Iya bu..., memang benar yang ibu katakan, saya benar-benar sudah mengerti bu..., bahwa saya harus menerima semua dengan ikhlas dan terus belajar agar dapat menggapai cita-cita saya bu..

#### 14. Menutup

Yaitu Yaitu mengakhiri sesi konseling dengan memberikan penekanan pada inti pembicaraan dan menunjukan *attending* yang relevan. Berikut dialog sesi konseling oleh guru bk dengan menggunakan keterampilan dasar konseling menutup:

Guru bk : Syukurlah nak, kamu sekarang sudah tahu apa yang harus kamu lakukan, sekarang bagaimana perasaanmu nak setelah menyampaikan semua permasalahanmu pada Ibu..?

Peserta didik R : Saya sudah merasa lega bu, dengan saya bercerita kepada bu, beban saya menjadi berkurang, saya sudah merasa lebih tenang bu.

Guru bk : Apakah ada lagi yang ingin kamu sampaikan nak..?

Peserta didik R : Saya rasa tidak bu, terimakasih banyak atas nasehatnya bu dan atas waktu yang telah ibu berikan kepada saya, saya mohon pamit dulu bu.

Guru bk : Baiklah nak..., sama-sama nak..

Peserta didik R : Permisi bu..., selamat siang..(berjabat tangan)

Guru bk : Ya nak, selamat siang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas guru bk sudah menggunakan keterampilan dasar konseling pada peroses konseling. Adapun keterampilan dasar yang digunakan pada saat peroses konseling yaitu: attending, bertanya, empati, refleksi, klarifikasi, pempokusan, interpretasi, konfrontasi, mengarahkan, memberikan dukungan, memberikan dorongan dan menutup. Dalam proses sesi konseling pertama guru bk menggunakan 1 keterampilan dasar attending dan 1 pada sesi konseling kedua, 1 keterampilan dasar bertanya dan 1 pada sesi konseling kedua, 2 keterampilan dasar klarifikasi konseling kedua, 1 keterampilan dasar interprestasi pada sesi konseling kedua guru bk tidak menggunakan keterampilan dasar interprestasi, 1 keterampilan dasar refleksi dan saat sesi konseling kedua guru bk hanya menggunakan 2 keterampilan dasar, 1 keterampilan dasar pempokusan dan 1 pada sesi konseling kedua, 1 keterampilan empati pada sesi konseling 1 pada sesi konseling 2 guru bk menggunakan 2 keterampilan dasar empati, 1 pernyataan keterampilan memberikan dorongan pada sesi konseling 2 , 1 pernyataan keterampilan mengarahkan pada sesi konseling 2 sesi konseling kedua guru bk tidak menggunakan mengarahkan, 1 pernyataan keterampilan rmemberikan dukungan pada sesi konseling 2 sesi konseling 1 guru bk tidak menggunakan memberikan dukungan, 1 pernyataan keterampilan menutup pada sesi konseling 2 pada sesi konseling 1 guru bk menggunakan 1 menutup. Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses konseling oleh guru bk di SMA Budaya Bandar Lampung keterampilan yang sering digunakan yaitu



keterampilan dasar konseling empati, refleksi dan bertanya dilihat dari banyaknya pernyataan tentang keterampilan dasar konseling yang digunakan oleh guru bk.

### C. Pembahasan

Konselor dalam memberikan layanan konseling perlu mengetahui dan mempunyai keterampilan konseling yang merupakan sangat penting untuk membantu klien.<sup>63</sup> Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan sedikit banyaknya keterampilan dasar konseling yang digunakan oleh guru bk SMA Budaya Bandar Lampung dalam dua proses konseling menggunakan keterampilan dasar konseling yaitu, attending, bertanya, empati, refleksi, klarifikasi, pemfokus, interpretasi, konfrontasi, mengarahkan, memberikan dukungan, memberikan dorongan dan menutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bk sudah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sekiranya guru bk disekolah dapat menguasai keterampilan dasar konseling dengan optimal seperti yang dikemukakan oleh Charkuf didalam komunikasi dengan konseli, konselor harus menggunakan teknik keterampilan dasar komunikasi yaitu: (1) tahap pembukaan yaitu membangun rapport, attending, acceptance (penerimaan), mendengarkan, empati, refleksi, (2) tahap eksplorasi masalah yaitu mengajak terbuka, mengikuti mengikuti pokok pembicaraan, pertanyaan terbuka, konfrontasi, dorongan minimal, menjernihkan (clarifying), memimpin (leading), fokus, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, dan kemudian (3) tahap terminasi (pengakhiran)

---

<sup>63</sup> Mohamed Sharif, Rosle dan Sulaiman Shakib *Kemahiran Asas Seorang Kaunselor*. Seminar Antara bangsa Guru-Guru Agama Singapura ( PERGAS, 2010), pada 14-15 Juni 2003.

seperti menyatakan waktu telah habis, menyimpulkan, menanyakan perasaan, memberi tugas dan tindak lanjut, merencanakan pertemuan selanjutnya serta berpisah secara formal. Sehingga dalam proses konseling akan memberikan dampak konseling yang lebih bermakna dan akan tiba pada suatu keadaan proses konseling yang berjalan secara efektif.

Dengan menerapkan sedikit banyaknya keterampilan dasar konseling guru bk di SMA Budaya Bandar Lampung sudah dapat membantu mengembangkan motivasi belajar peserta didik, apalagi jika guru bk menguasai sepenuhnya keterampilan dasar konseling. Karena mungkin dalam proses konseling tidak semua keterampilan dasar diterapkan, hanya sebagian saja tergantung dari permasalahan yang ada pada peserta didik. Dengan demikian walaupun setiap tahapan konseling mempunyai teknik-teknik seperti dikemukakan diatas, tidak berarti aturannya kaku seperti itu. Artinya seorang konselor dengan kemampuan dan seni akan melakukan konseling dengan teknik-teknik yang bervariasi dan berganda (*multi technique*).

Beberapa hal yang terjadi dilapangan ada beberapa masalah yang dihadapi guru bk mengapa keterampilan dasar yang digunakan tidak maksimum misalnya penstrukturan konseling tidak jelas, konselor larut dalam konseling, konseling hanya ngobrol biasa dan hanya bersifat nasihat, konseli tidak siap konseling. Dalam hal ini ada beberapa alasan mengapa guru bk hanya menggunakan keterampilan sebatas itu saja, dikarenakan pemahaman guru bk mengenai keterampilan konseling masih belum optimal, konselor kurang terampil dalam mengaplikasikan teknik-teknik konseling. Hal tersebut

ditunjukkan dengan rata-rata skor pencapaian 19,36 atau sekitar 52,18. Skor ini juga menunjukkan bahwa keterampilan konseling belum dipahami dengan sepenuhnya, makna dan contoh penggunaan masing-masing keterampilan dasar konseling belum betul-betul dikuasai dengan baik. Hasil identifikasi penguasaan guru bk tentang keterampilan dasar konseling berupa 10 keterampilan yang diurutkan mulai dari kadang-kadang digunakan sampai yang belum digunakan adalah keterampilan attending, bertanya, memberi dukungan dan pengukuhan, memberi dorongan, mendengarkan, menutup, empati, klarifikasi, pemecahan masalah, pemfokusan, memberi dorongan, paraphrase.<sup>64</sup> Hal ini terjadi karena setiap klien berbeda kepribadian kemampuan sikap, motivasi, respon lisan, dan bahasa badan dan sebagainya. Hal serupa pula dengan hasil penelitian Rosita Endang Kusmaryani bahwasanya terdapat beberapa keterampilan yang dikuasai. Beberapa keterampilan konseling tersebut adalah attending, bertanya, memberi dukungan, klarifikasi pemecahan masalah, pemokusan dan memberi dorongan. Hal ini tentu saja mengakibatkan kinerja guru bk dalam melakukan layanan konseling menjadi tidak maksimal. Data penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan konseling selama ini hanya sebagian guru bk (47%) yang menggunakan keterampilan konseling secara optimal. Sebagian guru bk yang lain (53%) belum dapat menggunakan keterampilan konseling secara optimal.

---

<sup>64</sup> Rosita Endang Kusmaryani, dkk, *Pengembangan Modul Keterampilan Konseling Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pembimbing*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).h.2

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan seperti diatas sebenarnya merupakan pengalaman umum atau keterampilan alamiah yang setiap orang mempunyai pengalaman tersebut. Secara profesional sebagai konselor. Keterampilan dasar awal sudah menjadi bagian terpisahkan dengan pekerjaannya, jika keterampilan ini secara terus menerus dilakukan dan dipraktekan akan menjadi bagian dari kebiasaan yang tidak terpisahkan dari pengalaman, yang seharusnya semakin baik dan sempurna. Hal ini senada yang disampaikan barbara agar pertolongan konselor efektif maka mereka harus sering berlatih menggunakan keterampilan komunikasi konseling yang mencakup, aspek pesan verbal dan non verbal.

Sehingga kepakaran seorang konselor merupakan elemen yang penting dalam menentukan keberkesanan konseling. Namun kecakapan kemahiran adalah lebih penting karena telah dipersetujui oleh pakar-pakar terapi sebagai faktor yang paling utama dalam pemilihan calon konselor. Oleh demikian, setiap konselor bertanggung jawab untuk memastikan dirinya menguasai keterampilan dasar konseling yang lebih optimal, berkesan dan cemerlang

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik guru bk menggunakan keterampilan dasar konseling yaitu keterampilan dasar konseling empati, refleksi dan bertanya dilihat dari banyaknya pernyataan tentang keterampilan dasar konseling yang digunakan oleh guru bk. Bagaimanapun sedikit banyaknya keterampilan dasar konseling yang digunakan hasil penelitian menunjukan bahwa guru bk sudah mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari yang dilakukan guru bk jika menguasai keterampilan dasar konseling dengan sepenuhnya dalam proses konseling guru bk bisa menjalankan sesi konseling dengan optimal dan efektif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

#### 1. Guru bk disekolah

Kepada semua guru bk diharapkan untuk lebih giat lagi membaca dan mempelajari materi tentang keterampilan dasar konseling yang mestinya dimiliki, agar dalam proses konseling berjalan dengan efektif, sehingga peserta didik merasa puas dan merasa lebih baik setelah mendapatkan pelayanan dari guru bk.

#### 2. Bagi peserta didik

Dengan adanya keterampilan yang dikuasai oleh guru bk yang profesional dalam melaksanakan proses konseling, maka diharapkan peserta didik bersama-sama dapat membangun hubungan yang baik dengan guru sehingga akan menghasilkan suasana yang nyaman dan berkesan.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar dilakukan penelitian yang lebih luas agar keterampilan-keterampilan konselor yang terdapat di Indonesia dapat diketahui dan nantinya menjadi bahan introspeksi diri guru bk terkait keterampilan-keterampilan dasar konseling yang ada pada diri guru bk masing-masing

#### 4. Pembaca

Penelitian ini diharapkan bukan hanya untuk dibaca namun juga dipahami sebaik mungkin, karena sedikit banyaknya dalam penelitian ini akan berguna bagi guru bk untuk menjadi seorang guru bk yang lebih terampil.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu,dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*”, Jakarta: Bina aksara, 2007.
- Asrowi “*Model pengembangan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Untuk Meningkatkan Efektivitas Konseling Individual Guru-Guru BK di SMP*” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Creswell, Jhon, *Penelitian Kualitatif dan desain penelitian : Memilih diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hafina, Anne, Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education ; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia *Tehnik Keterampilan dasar Konseling Individual*, Upi Bandung, 2010.
- Hamalik, Oemar, “*Proses Belajar Mengajar*”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Ivey, *International Interviewing and Counseling facilitating Client Development and Multicultural Society*, CA, Brook/Cole, 2003.
- Kusmaryani, Endang Rosita “*Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta*”. Jurnal Kependidikan 2010.
- Mahadita, Fitriana, *Hubungan Antara Keterampilan Dasar Konseling dengan Minat Siswa Mengikuti Minat Konseling Individu di SMAN 1 Godong*”, Semarang: UNES 2015.
- Makhmudah, Ulya, Mempersiapkan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Jurnal Psikoedukasi dan Konseling Vol 1, No.1 Surakarta : Universitas Sebelas Maret 2017.
- Melinda, Mei Denok Setiawati, *Pengembangan Media Keterampilan Dasar Konseling Berbasis Software dalam Layanan Informasi di SMAN 11 Surabaya*, Surabaya : UNESA, 2015.
- Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhadi, “*Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Tehnik REBT Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Pada Peserta Didik*”. Lampung : Universitas Negeri Raden Intan lampung, 2017

Nirmala, Mira, “*Penggunaan Keterampilan Dasar Konseling Oleh Guru Bk untuk membantu Menyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta didik Di Smk Negeri 3 Bandar Lampung*”. 2017

Ramdana, “*Pengaruh Latihan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling terhadap Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Pembimbing di SMA/SMK se Kota Makassar, Program Pascasarjana UNM Makassar, 2011*

Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016

Soemanto, Wasty, “*Psikologi pendidikan*”, Landas Kerja Pimpinan Pendidikan

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi aksara, 2003.

Ying Ju Jao and Wen Rou Huang,” *Comparison of the Influences of Structured on-the-job Training and Classroom Training Approaches on Trainees Motivation to learn, 2015*”(OnLine) Tersediadi Jurnal homepage: <http://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=rhrd20>.



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Obserasi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 : Sejarah Profil Sekolah SMA Budaya Bandar Lampung

Lampiran 4 : RPL Guru bk SMA Budaya Bandar Lampung

Lampiran 5 : Dialog Sesi Konseling

Lampiran 6 : Daftar Hadir Sesi Konseling

Lampiran 7 : Foto Kegiatan Yang Berlangsung



# LAMPIRAN



## LAMPIRAN FOTO









## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **A. Tujuan Observasi :**

Untuk mengamati bagaimanakah penerapan keterampilan dasar konseling dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

**B. Observer** : Fitrado Fanareza

**C. Observasi ke** : SMA Budaya Bandar Lampung

### **D. Pelaksanaan observasi**

**1. Hari/Tanggal** :

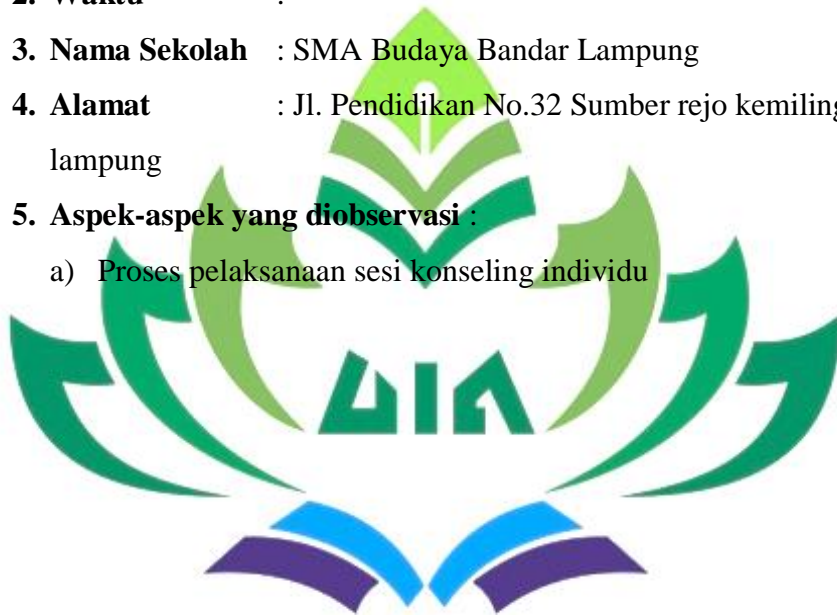
**2. Waktu** :

**3. Nama Sekolah** : SMA Budaya Bandar Lampung

**4. Alamat** : Jl. Pendidikan No.32 Sumber rejo kemiling Bandar  
lampung

**5. Aspek-aspek yang diobservasi :**

a) Proses pelaksanaan sesi konseling individu



## DAFTAR HADIR LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### KONSELING INDIVIDU

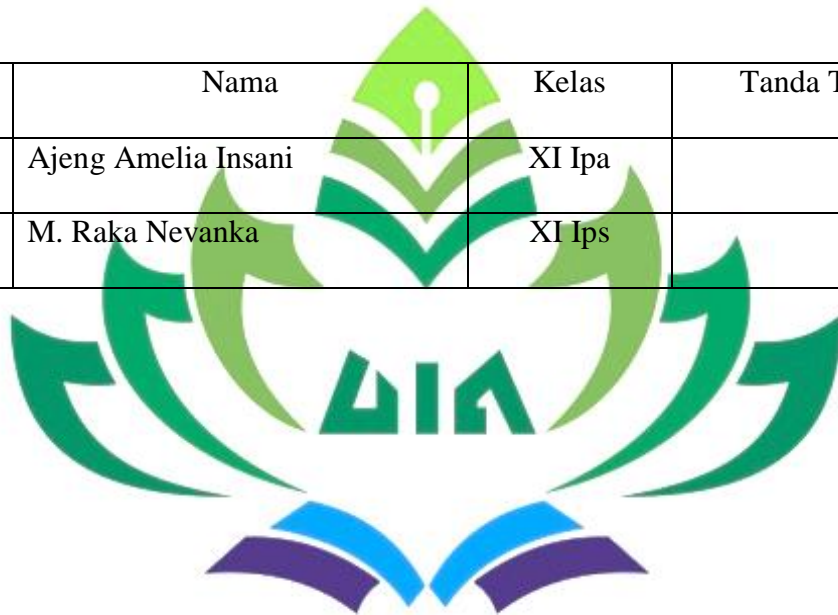
Hari :

Tanggal :

Pukul :

Jenis Konseling : Konseling individu

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Ajeng Amelia Insani	XI Ipa	
2	M. Raka Nevanka	XI Ips	



## **Proses Konseling Individu**

**Ajeng Amelia Insani XI Ipa**

Peserta didik : Assalamua'alaikum selamat siang bu

Guru bk : Wa'alaikumsalam.....Selamat siang juga mari masuk, "sambil melihat pintu yang tidak tertutup rapat", gimana kabarnya, "sambil berjabat tangan dan dengan ramah guru mempersilahkan duduk dan siswa juga duduk di depan konselor" wah siang-siang begini kamu kok masih rapi.

Peserta didik : Iya bu.....tapi maaf ada apa ya bu, ibu kok siang-siang mema nggil saya ?

Guru bk : Berhubung ibu tidak banyak pekerjaan, ibu hanya ingin ngobrol- ngobrol saja sama kamu.

Peserta didik : Emmmm.....begitu ya bu (sambil memandang konselor)

Guru bk : (Sambil memandang siswa) Iya, kamu sendiri juga dah gak ada mata pelajaran kan siang ini.

Peserta didik : Iya bu kebetulan siang ini dah selesai pelajaran bu karena tadi ada jam yang kosong bu.

Guru bk : Bagus lah kalau begitu berarti kita dah tenang sudah gak terganggu obrolan kita nanti.

Peserta didik : Iya bu.....(Sambil melihat kebawah)

Guru bk : Oya gimana dengan mata pelajaran kamu sehari-hari masih bisa kamu ikuti dengan baik to...?

Peserta didik : (Sambil melihat konselor siswa menjawab) Alhamdulillah bu saya selalu mengikuti setiap pelajaran bu tapi.....?

Guru bk : Tapi kenapa kan dah bagus to kamu selalu mengikuti pelajaran yang ada ( sambil melihat siswa ).

Peserta didik : (Sambil menunduk siswa menjawab) Iya bu, meski saya selalu mengikutinya tapi kenapa ya bu nilai-nilai saya selalu tidak memuaskan hati saya.

Guru bk : Lha kenapa kok bisa begitu menurut kamu bagaimana sudah benarkah cara belajar kamu selama ini.

Peserta didik : Kalau menurut saya sih bu memang kurang sih bu waktu belajar saya, soalnya saya itu tidak punya waktu yang pas bu buat belajar.

Guru bk : Lha kenapa kok bisa begitu.

Peserta didik : (Sambil melihat konselor) Iya bu gimana tidak setiap hari kerjaan saya selalu membantu ortu, dari pagi bangun tidur saya membantu memasak, bersih-bersih rumah sampai jam enam saya terus mandi dan berangkat sekolah sampai sekolah dah langsung masuk kelas bu, jadi saya merasa capek banget bu dan akhirnya pas waktu guru menerangkan saya malah jadi ngantuk gak bisa berkonsentrasi dan jadi malas untuk mencatat dan mendengarkannya bu.

Guru bk : (Sambil melihat siswa) Lha emangnya kamu bangun jam berapa....??

Peserta didik : Saya bangun jam setengah lima bu.

Guru bk : Trus sepulang sekolah kegiatan kamu apa aja dirumah....??

Peserta didik : Sepulang sekolah sih bu saya biasanya tidur sampai jam tiga setelah itu bantu-bantu ortu lagi seperti biasanya masak dan bersih-bersih rumah sampai jam lima sore terus mandi dan main ketempat temen atau jalan-jalan sore-sore sampai magrib pulang trus nonton tv dan kalau dah merasa ngantuk habis sholat isa tidur bu.

Guru bk : Trus waktu belajar kamu kapan kalau hari-hari kamu isi dengan kegiatan itu, kalau bantu ortu emang sudah kewajiban kita sebagai anak.

Peserta didik : Kalau waktu belajar saya kadang sebelum tidur bu tapi kalau itu juga belum mengantuk, jika dah mengantuk ya saya langsung tidur bu.

Guru bk : Tapi tiap ada tugas sekolah kamu juga bisa mengerjakan dengan baik to.

Peserta didik : Sambil menunduk siswa menjawab) Seadanya kala ada tugas kadang saya kerjakan di sekolah bu, tu juga kadang melihat punya teman bu yang sudah mengerjakan terlebih dahulu.

Guru bk : Setelah saya mendengar semua dari cerita kamu tadi, menurut kamu sendiri bagaimana sudah benar kah cara kamu mengatur waktu sehari-hari kamu.

Peserta didik : Kalau menurut saya sih bu memang kurang benar, apalagi dalam waktu belajar saya masih kurang bu, trus menurut ibu saya mesti bagaimana ya bu agar waktu belajar saya itu bisa tertib.

Guru bk : Kalau menurut ibu sih kamu sudah benar dalam membantu ortu kamu, hanya saja kamu kurang menjadwalkan antara waktu belajar kamu dan waktu kamu bermain bersama teman-teman kamu dengan waktu ketika nonton tv maupun waktu tidur kamu.

Peserta didik : Iya bu saya sendiri juga sadar waktu belajar saya, malah saya habiskan dengan nonton tv bu, dan mulai sekarang saya akan membuat jadwal sehari-hari saya agar waktu belajar saya bisa tertib dan mendapatkan waktu yang lebih panjang dan saya akan berusaha melaksanakan jadwal itu dengan sebaik-baiknya agar nilai saya nantinya bisa lebih baik seperti yang saya harapkan.

Guru bk : Bagus kalau begitu berarti kamu sudah tahu sendiri letak kesa lahan kamu dimana sehingga nilai kamu tidak bisa memuaskan diri kamu sendiri, dengan kamu buat jadwal kegiatan sehari-hari kamu, kamu bisa mengatur waktu

belajar kamu dan kegiatan yang lainnya juga tidak terganggu dan kamu bisa merasa tidak terbebani dengan kegiatan-kegiatanmu khususnya membantu ortu dan belajar kamu.

Peserta didik : Iya bu saya sekarang bisa mengerti dan paham bu, saya rasa ibu memanggil saya kesini banyak keuntungannya bagi saya, saya bisa tahu letak kekurangan dan kesalahan saya selama ini bu, makasih banyak ya bu ibu dah memanggil saya dan mengajak saya untuk ngobrol sehingga masalah saya selama ini menemukan titik jalan kedepannya.

Guru bk : Iya sama-sama ibu juga sangat nyakin kalau kamu bisa menjadi lebih baik dari yang kemarin asal saja kamu semangat merubahnya dan nyakin pada kamu sendiri kalau kamu bisa lebih baik dan nilai-nilai kamu akan memuaskan.

Peserta didik : Iya bu, saya akan semangat dan nyakin kalau saya bisa merubahnya bu

Guru bk : Bagus kalau begitu ibu kira sudah terlalu siang anak-anak juga sudah mulai pada pulang ibu kira sampai disini obrolan kita ini, toh kalau masih ada yang menggantung dihati kamu, kamu bisa datang kesini menemui ibu kapan pun kalau kamu mau.

Peserta didik : Saya kira juga sudah cukup bu, dan hari ini hati saya lega bu bi sa bercerita sama ibu dan mendapatkan solusi serta jalan yang terbaik buat saya bu, ( sambil bersalaman siswa mengucapkan ) sekali lagi makasih ya bu....!!

Guru bk : Iya sama-sama semoga sukses dan berhasil.

Peserta didik : Assalammuaalaikum...

Guru bk : Waalaikumsalam.....



## **Proses Konseling Individu**

**M. Raka Nevanka XI Ips**

Peserta didik : Assalamua'alaikum bu..(mengetuk pintu)

Guru bk : Wa'alaikum salam, mari nak silahkan masuk..(berjabat tangan, lalu dengan ramah menyilahkan duduk

Peserta didik : Terimakasih bu..

Guru bk : Wah, ibu senang sekali berjumpa dengan ajeng. Tampaknya seperti ada sesuatu yang penting sehingga menemui ibu

Peserta didik : Iya bu, sebelumnya saya mohon maaf bu, apakah ibu memiliki waktu luang pada hari ini?

Guru bk : Sambil melihat buku catatan yang ada dimeja, kebetulan hari ini ibu tidak punya banyak kegiatan ataupun janji dengan orang lain, bagaimana? Apakah ajeng ingin menyampaikan sesuatu pada ibu sekarang?

Peserta didik : mencoba mulai pembicaraan), sejujurnya saat ini saya sedang mempunyai masalah yang cukup mengganggu pikiran saya bu..

Guru bk : kamu menyampaikan bahwa sedang menghadapi masalah yang cukup mengganggu pikiranmu, jikakamu tidak keberatan cobalah untuk menceritakan permasalahan itu pada ibu nak..

Peserta didik : sejujurnya saya bingung bu, (sambil menundukan dan terdiam sejenak) saya bingung harus mulai menceritakan permasalahan ini dari mana, karena permasalahan ini sudah berlangsung selama berapa hari bu..

Guru bk : Masalah tersebut sudah berlangsung selama berapa hari, pasti ajeng merasa tidak nyaman bukan?

Peserta didik : Iya bu...ibu benar memang itu yang saya rasakan hingga saat ini dengan ekspresi wajah sedih)

Guru bk : Ibu bisa mengerti bagaimana perasaan mu nak...oleh sebab itu, cobalah ceritakan ibu, apa yang menjadi persoalan

Peserta didik : Jadi begini bu. (sambil merasa agak ragu untuk bercerita) saya merasa kesulitan dalam belajar bu,akhir-akhir ini saya sangat sulit berkonsentrasi saat belajar bahkan minggu yang lalu nilai matematika saya jelek bu...

Guru bk : Lalu bagaimana?

Peserta didik : Saya benar-benar merasa bingung bu,terkadang saya juga malu kepada teman-teman sekelas saya bu

Guru bk : Jika boleh ibu tahu, apa yang menyebabkan timbulnya perasaan seperti itu dan malu terhadap teman-temanmu?

Peserta didik : Saya malu karena keadaan saya bu, terkadang saya merasa kecewa dan bingung terhadap diri saya sendiri bu, hari ini saya mendapatkan nilai yang jelek sedangkan teman saya mendapatkan nilai bagus.

Guru bk : Lalu jika kamu merasa bingung dan kecewa pada dirimu sendiri serta malu terhadap teman-temanmu, apa yang biasanya kamu lakukan?

Peserta didik : Saya lebih banyak di kelas bu, saya merasa minder dengan teman-teman saya yang prestasinya sangat bagus, terkadang saya juga sering melamun sendiri bu...

Guru bk : Ibu sangat memahami bagaimana perasaanmu nak, tetapi apakah dengan kamu menjauh dari teman-temanmu dan hanya terdiam didalam kelas menjadikan perasaanmu merasa lebih baik?

Peserta didik : Tentu saja tidak bu...,saya merasa takut bu jika saya tidak dapat menyeimbangi kepintaraan teman-teman saya bu...,dan saya juga takut jika tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik bu..

Guru bk : Baiklah nak, tetapi sebelum kita lanjutkan pembicaraan ini, jika ibu tidak salah dalam memahami permasalahanmu, tadi kamu mengatakan bahwa kamu merasa kesulitan dalam belajar kemudian baru saja kamu juga mengatakan bahwa kamu malu

terhadap teman-temanmu karena khawatir tidak dapat menyeimbangi dan mengikuti pelajaran dengan baik, sebenarnya yang manakah yang menjadi permasalahan paling penting dan mengganggu pikiranmu nak..?

Peserta didik : Sebenarnya..ya semua bu, karena kedua permasalahan ini benar-benar membuat saya merasa terbebani bu, tetapi memang yang paling penting sebenarnya adalah masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar saya bu, keadaan ini sungguh membuat saya takut akan nilai saya bu, saya takut jika tidak dapat hasil yang baik saya akan mengecewakan kedua orang tua saya bu.

Guru bk : Baiklah nak, ternyata kamu sudah mampu memahami permasalahan yang sedang kamu hadapi

Peserta didik : Ya bu, saya sudah paham akan tetapi terkadang saya masih bingung bu, apa yang harus saya lakukan untuk menghadapi permasalahan ini?

Guru bk : Sekarang begini nak, sebenarnya yang menjadi niat dan tujuanmu mengikuti pelajaran ini adalah untuk belajar dan menuntut ilmu bukan?

Peserta didik : Ya bu, itu memang menjadi tujuan saya sekolah ini menuntut ilmu dan belajar sebagai bekal masa depan saya kelak bu..

Guru bk : Kamu mempunyai niat dan cita-cita yang bagus nak, Ibu sangat senang mengetahui niat itu, lalu sudahkah kamu memiliki cara untuk mengatasi permasalahan itu?

Peserta didik : Saya benar-benar masih bingung bu... oleh sebab itulah saya datang menemui Ibu meminta bantuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan ini.

Guru bk : Baiklah nak, jadi begini, Ibu dapat memahami bahwa keadaan yang seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Akan tetapi sesungguhnya kamu tidak perlu merasa malu dengan keadaan saat ini, kamu harus tetap semangat dalam memperbaiki cara belajarmu.

Peserta didik : Kenapa begitu bu..?

Guru bk : Coba sekarang kamu kita pikirkan dan renungkan hal ini bersama-sama, kamu masih diberi kesempatan untuk dapat mengikuti

pelajaran disekolah ini, bukankah itu hal yang sangat luar biasa? tidak semua orang memiliki kesempatan itu, kesempatan untuk belajarn, banyak anak-anak diluar sana ingin sekolah, tetapi gagal disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi penyebabnya. tetapi tidak demikian halnya denganmu, kamu masih dapat sekolah dengan lancar sampai saat ini, bukan begitu nak..?

Peserta didik : Iya bu...apa yang ibu sampaikan memang benar..

Guru bk : Ibu yakin jika kamu berusaha semaksimal mungkin kamu akan dapat mencapai tujuanmu dan mewujudkan cita-citamu nak....Jangan merasa malu dengan temanmu, kamu pasti bisa memperbaiki prestasimu nak...,teruslah belajar dan biasakan menyesuaikan lingkunganmu nak agar dapat berkonsentrasi dengan baik saat kamu belajar nak...,serta mintalah dukungan pada kedua orang tuamu untuk tidak menyalakan tv saat kamu belajar bila memang itu menjadi salah satu faktor kamu tidak dapat belajar secara maksimal.

Peserta didik : Iya bu mulai saat ini saya akan melakukan seperti yang ibu katakan. tapi bagaimana saya harus menghilangkan rasa malu saya dalam bergaul dengan teman-teman saya bu..?

Guru bk : Ibu rasa, tak akan ada masalah yang berarti nak...,karena segala sesuatu tergantung pada diri kita sendiri, jika kita mampu membawa diri kita dengan baik, maka semua orang pun akan menerima kehadiran kita dengan baik. Cobalah untuk membuka diri nak dengan bergaul kepada teman-temanmu dan bergabung dengan teman-temanmu. Jangan menarik diri dari mereka nak...,Karena dengan kamu menghindar itu tidak akan menyelesaikan masalah nak...,

Peserta didik : Baik bu...,saya akan mencoba untuk melaksanakan saran yang telah Ibu berikan, meskipun mungkin saya sangat butuh waktu yang cukup lama bu..

Guru bk : Iya memang nak, segala sesuatu tidak ada yang instan semua butuh proses nak, dilakukan secara bertahap serta pelan-pelan nak, untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Peserta didik : Iya bu...,sekarang saya sudah tahu dan mengerti apa yang harus saya lakukan bu..

Guru bk : Memang harus begitu nak, cobalah rubah cara belajar mu nak agar setiap belajar dapat memperoleh hasil yang baik. mulai besok lakukanlah belajar dipagi hari setelah menunaikan ibadah solat subuh, karena udara dipagi hari dan suasana dipagi hari sangat sejuk dan tenang itu sangat berpengaruh pada proses belajar sebab disaat pagi hari pikiran kita masih fres dan tidak terbebani oleh hal-hal yang lain.

Peserta didik : Iya bu...,mulai besok pagi saya akan mencoba hal itu.saya akan belajar dipagihari bu...,karena dimalam hari saya sangat sulit untuk berkonsentrasi saat belajar, sehingga prestasi saya sangat menurun bu..

Guru bk : Yakin lah nak kamu pasti akan bisa berhasil dan dapat meningkatkan prestasimu kembali nak...,setiap manusia pasti mengalami suatu masalah nak. Tapi jangan jadikan masalah itu sebagai keminderan tapi jaadikanlah suatu cambuk untuk tetap terus maju dan menjadi lebih baik lagi nak.

Peserta didik : Iya bu..., memang benar yang ibu katakan, saya benar-benar sudah mengerti bu...,bahwa saya harus menerima semua dengan ikhlas dan terus belajar agar dapat menggapai cita-cita saya bu..

Guru bk : Syukurlah nak, kamu sekarang sudah tahu apa yang harus kamu lakukan, sekarang bagaimana perasaanmu nak setelah menyampaikan semua permasalahanmu pada Ibu..?

Peserta didik : Saya sudah merasa lega bu, dengan saya bercerita kepadaIbu ,beban saya menjadi berkurang, saya sudah merasa lebih tenang bu.

Guru bk : Apakah ada lagi yang ingin kamu sampaikan nak..?

Peserta didik : Saya rasa tidak bu, terimakasih banyak atas nasehatnya bu dan atas waktu yang telah ibu berikan kepada saya, saya mohon pamit dulu bu.

Guru bk : Baiklah nak...,sama-sama nak..

Peserta didik : Permisi bu...,selamat siang..(berjabat tangan)

Guru bk : Ya nak, selamat siang.

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN DAN KONSELING

#### LAYANAN KONSELING INDIVIDU

##### I. Profil

- A. Sekolah : SMA Budaya Bandar Lampung
- B. Kelas/Jurusan : XI
- C. Sasaran Layanan : Peserta didik
- D. Alokasi wakt : 1 x 45 Menit
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- F. Bentuk Layanan : Individual
- G. Tempat Layanan : Ruang BK

II. Topik/permasalahan : Sulit berkonsentrasi saat belajar

III. Kompetensi Tugas Perkembangan : Menumbuhkan rasa percaya diri

IV. Tujuan Layanan : Konseli menjadi mantap belajar

V. Langkah Kegiatan Layanan :

NO	KEGIATAN LAYANAN	WAKTU ALOKASI
A	TAHAP AWAL Penerimaan : situasi konseling sejak awal menjadi tanggung jawab konseli, untuk itu konselor menyadarkan konseli.	5 Menit
B	TAHAP INTI 1. Mengungkap penyebab masalah: Konselor memberanikan konseli agar ia mampu mengemukakan perasaanya. 2. Langkah treatment : a) Konselor menerima perasaan konseli serta memahaminya. b) Konselor berusaha agar konseli dapat memahami dan menerima keadaan dirinya.	30 Menit



	c) Konseli merealisasikan pilihan itu.	
C	<b>TAHAP AKHIR</b> Menyimpulkan hasil konseling Mengadakan evaluasi Menyusun jadwal pertemuan lanjutan Menutup konseling	5 Menit

#### VI. Alat/Media/Sumber

- A. Angket motivasi belajar
- B. Data nilai rapor Semester 1,2
- C. Data nilai praktek
- D. Absensi
- E. Prestasi non akademik (jika ada)

#### VII. Rencana penilaian

##### A. Prosedur Penilaian :

1. Penilaian proses terhadap proses pelaksanaan konseling dengan observasi (terlampir )
2. Penilaian hasil dengan interview :
  - Understanding : Pemahaman baru apa yang diperoleh konseli
  - Comfort : Bagaimana perasaan konseli setelah mengikuti konseling
  - Action : Apa yang akan dilakukan konseli setelah proses konseling
3. Penilaian hasil tertulis : Laiseg, Laijapen dan Laijapang
4. Alat penilaian : Berupa angket Laiseg, Laijapen dan Laijapang (terlampir)

#### VIII. Rencana tindak lanjut :

- A. Satu minggu setelah layanan dipantau dengan memberikan penilaian jangka pendek (Laijapen)

B. Satu bulan setelah layanan dipantau dengan memberikan penilaian jangka panjang (Laijapen)

Pelaksana

Dra. Nirmaida

